

ULAR

DI SEKITAR KITA

PULAU JAWA



Nathan Rusli
Candra Puspita Rini

ULAR

DI SEKITAR KITA

PULAU JAWA

Nathan Rusli
Candra Puspita Rini

Diterbitkan oleh:
Indonesia Herpetofauna Foundation

ULAR DI SEKITAR KITA

PULAU JAWA

©2020

Diterbitkan oleh Indonesia Herpetofauna Foundation

Jalan H. Wahid No. 44, RT 03 RW 05 Kp. Gelonggong, Kec. Bojonggede,

Kab. Bogor

email: ciliwungherpetarium@gmail.com

website: www.herpetofaunaindonesia.org

Penerbitan buku ini dimungkinkan atas bantuan

dari Ciliwung Herpetarium, Wildstuff Indonesia, Jungle Diaries, dan Save the Snakes.

Hak cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis pemegang hak cipta.

Penulis: Nathan Rusli, Candra Puspita Rini

Penyunting: Donan Satria Yudha, Aristyawan Cahyo Adi

Foto: Nathan Rusli, kecuali disebut yang lainnya

Ilustrasi: Probo Guritno, Nathan Rusli

Desain Grafis: Hasfi Rizky, Probo Guritno

Tata Letak: Nathan Rusli

Foto Sampul: *Trimeresurus albolabris*

Foto Sampul Belakang: *Boiga dendrophila*

CETAKAN PERTAMA

Dicetak di Indonesia

ISBN

978-623-92726-0-9

Buku ini didedikasikan kepada:

Ibu Arsani

"Mama Ular" Ciliwung Herpetarium

DAFTAR ISI

Pendahuluan	01
Kata Pengantar	02
Cara Menggunakan Buku Ini	04
BAB 1 - Mengenal Ular	06
Biologi Ular	07
Mengapa Ular Penting?	11
BAB 2 - Jenis-Jenis Ular	14
Ular Air	15
Ular Macan	22
Ular Serasah	26
Ular Tikus	44
Ular Pohon	50
Ular Sanca	67
Ular Berbisa	70
Jenis-Jenis yang Mirip	84
BAB 3 - Ular dan Manusia	94
Ular di Permukiman	95
Mencegah Ular Masuk ke Rumah	96
Menghindari Gigitan Ular	98
Pertolongan Pertama Gigitan Ular	101
Daftar Pustaka	102
Ucapan Terima Kasih	103
Tentang Penulis	104

PENDAHULUAN

Ular merupakan salah satu mahluk hidup yang umumnya dibenci dan ditakuti oleh manusia. Namun, binatang melata ini memiliki berbagai peran penting bagi lingkungan. Salah satu fungsi penting ular adalah sebagai pengendali populasi hama seperti tikus.

Wilayah tropis seperti Indonesia memiliki jenis ular yang sangat beragam dan dapat dijumpai diberbagai tempat mulai dari hutan hingga pemukiman. Manusia seringkali berjumpha dengan ular, namun masyarakat pada umumnya belum terlalu mengenal jenis ular dan bagaimana cara menghadapinya. Mengingat peluang perjumpaan antara ular dengan manusia serta kasus gigitan ular di Indonesia yang cukup tinggi, kami menghadirkan buku ini sebagai suatu sarana/sumber pengetahuan bagi khalayak umum.

Kami menyajikan informasi dalam buku ini menggunakan bahasa yang sederhana dengan tujuan agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Buku ini disertai dengan foto serta gambar berwarna untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengenali berbagai jenis ular yang umum dijumpai. Bahasa yang digunakan pada buku ini dibuat sesederhana mungkin agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai usia dan kalangan.

Terdapat beberapa poin yang akan dibahas di dalam buku ini diantaranya biologi dasar ular, pentingnya ular bagi lingkungan, jenis-jenis ular yang umum dijumpai di Pulau Jawa, cara menghindari gigitan ular, serta pertolongan pertama pada kasus gigitan ular berbisa. Kami berharap buku ini dapat menambah wawasan tentang ular dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

KATA PENGANTAR

Saat ini kehadiran manusia secara nyata telah mengubah kehidupan di Bumi. Dampak kegiatan manusia telah terlihat pada berbagai kerusakan lingkungan dan punahnya berbagai jenis hidupan liar. Pada era anthropocene ini, masyarakat, terutama yang hidup di areal urban, seringkali “tercerabut” dari kehidupan di sekitarnya dan abai dengan berbagai kehidupan satwa liar yang ada. Akibatnya, masyarakat menjadi terkaget-kaget dengan keberadaan satwa liar. Apalagi jika satwa liar ini dianggap berbahaya bagi manusia.

Ular merupakan satwa liar yang hidup di sekitar manusia. Satwa melata ini, seringkali dipersepsikan sebagai satwa yang berbahaya sehingga kehadirannya kerap menimbulkan konflik antara manusia dengan ular. Padahal, jenis ular sangat beragam dan tidak semua berbahaya bagi manusia. Keberadaan ular bahkan membantu manusia karena menjadi predator satwa lain yang menjadi hama, semisal tikus. Ketidaktahuan ini mengakibatkan masyarakat takut dengan ular dan menganggap semua jenis ular harus dihindari atau diusir. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat umum mengenai keberadaan ular, tak pelak lagi harus diterbitkan berbagai buku yang mengulas mengenai ular di suatu tempat. Kehadiran buku ini sangat tepat karena diterbitkan pada saat masyarakat di Indonesia, terutama di Jawa dikagetkan dengan berita penemuan ular di berbagai kawasan pemukiman. Buku ini memberi penjelasan mengenai beragam ular yang ditemukan di Jawa kepada masyarakat dengan bahasa yang mudah dicerna disertai foto-foto yang menarik.

Apresiasi setinggi-tingginya saya sampaikan atas karya ini. Saya berharap publikasi ini, yang terkesan ringan tapi isinya berbobot, dapat digunakan oleh masyarakat umum dalam mengenal keberadaan ular di Jawa. Dengan mengenal lebih dalam kekayaan hayati kita, maka lebih memungkinkan bagi kita untuk mencintai berbagai jenis hidupan liar. Selanjutnya hal ini akan mendorong perlindungan jenis dari satwa liar di Indonesia. Kepada para penulis, saya ucapkan selamat dan terimakasih karena telah meluangkan waktu untuk menulis karya ini.

Mirza D. Kusrini

Pembina Yayasan Herpetofauna Indonesia



Ular Gadung (*Gonyosoma oxycephalum*)

CARA MENGGUNAKAN BUKU INI

Pada bagian “Jenis-Jenis Ular”, terdapat beberapa simbol yang menggambarkan ukuran ular serta tingkat bisa ular tersebut. Ukuran yang digambarkan adalah ukuran kasar jenis tersebut pada saat dewasa, dibandingkan dengan ukuran tubuh manusia, atau ukuran tangan manusia.

TINGKAT BISA



Tidak Berbahaya.

Jenis-jenis ular yang tidak berbisa, atau memiliki bisa yang rendah sehingga tidak berbahaya bagi manusia.



Berbisa Menengah.

Jenis-jenis ular yang berbisa menengah. Memiliki efek kepada manusia seperti bengkak atau gatal, namun pada umumnya tidak mematikan.



Berbisa Tinggi.

Jenis-jenis ular yang berbisa tinggi dan mematikan bagi manusia.

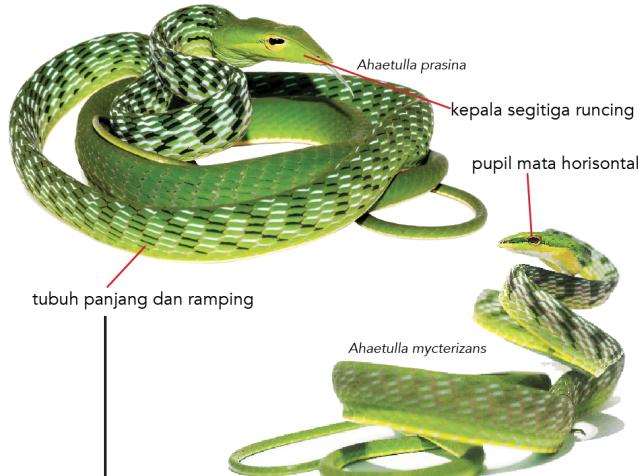
Di setiap profil jenis ular akan terdapat nama lokal, nama ilmiah, nama inggris, ciri-ciri jenis, habitat, perilaku, tingkat bisa, serta catatan bila ada. Beberapa ciri-ciri yang khas akan diberi label pada gambar ular.

nama ilmiah
nama lokal
tingkat bisa

ULAR PUCUK 
Ahaetulla sp.

51 ukuran

Nama Lokal: Ular Pucuk, Ular Janur
Nama Inggris: Asian Vine Snake, Oriental Vine Snake
Ciri-ciri: Di Jawa terdapat dua jenis ular pucuk, yaitu *Ahaetulla prasina* dan *A. mycterizans*. Keduanya sangat mirip, dan memiliki tubuh yang sangat ramping, serta kepala yang berbentuk segitiga lancip. Berwarna hijau daun dan memiliki pupil mata yang horizontal.
Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan. Juga ditemukan di perumahan, seperti di semak atau pohon dekat rumah.
Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa katak dan kadal. Pada malam hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat membesarluaskan lehernya agar terlihat lebih besar.
Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).
Catatan: Terkadang tertukar dengan *Trimeresurus albolabris* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 84-85.



Ahaetulla prasina
tubuh panjang dan ramping
kepala segitiga runcing
pupil mata horizontal
Ahaetulla mycterizans
ciri khas jenis

BAB 1 - MENGENAL ULAR

Sebagian besar masyarakat menganggap ular sebagai binatang yang jahat, berbahaya, dan tidak bermanfaat sama sekali.

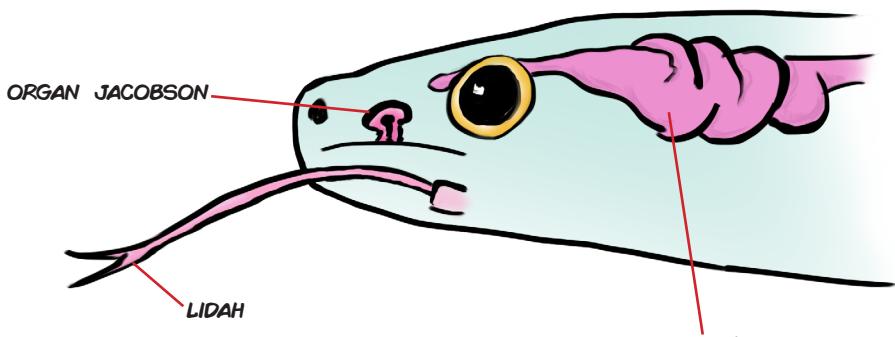
Namun apakah benar pernyataan ini?

BIOLOGI UALAR

Ular termasuk dalam kelompok binatang reptil, yang memiliki ciri-ciri kulit tertutup sisik dan berdarah dingin. Artinya, mereka tidak dapat mengatur suhu tubuhnya sendiri, namun mengikuti suhu lingkungan sekitarnya.

Reptil dibagi lagi menjadi beberapa kelompok, dan ular tergolong dalam kelompok sub-ordo Ophidia. Ciri-cirinya adalah tidak adanya kelopak mata, telinga, serta kaki.

Ular tidak dapat mendengar suara, dan pada umumnya memiliki penglihatan buruk, maka indera yang paling sering digunakan adalah pembau (penciuman), yang dilaksanakan oleh lidah (*bukan hidung seperti kita - hidung ular digunakan untuk bernafas*). Lidah ular yang bercabang digunakan untuk mengambil partikel-partikel di udara, lalu ditempelkan kepada suatu organ yang disebut Organ Jacobson (Gambar 1), yang terletak pada atap mulut. Organ ini akan mengidentifikasi partikel-partikel tersebut dan membawanya ke otak, yang akan memproses informasi sehingga ular mengetahui apa yang ada disekitarnya.



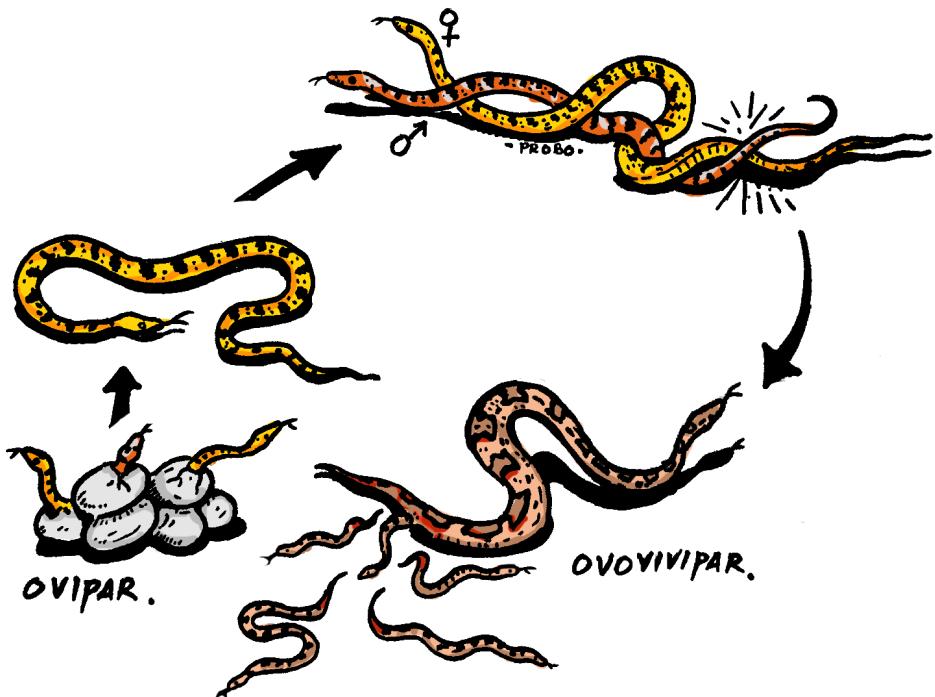
Gambar 1. Organ Jacobson pada ular secara umum

Beberapa jenis ular, seperti ular piton dan pit viper, memiliki indera tambahan - sensor panas. Hal ini memberikan mereka kemampuan untuk mendeteksi panas tubuh binatang lain, yang biasanya digunakan untuk mengetahui keberadaan mangsa ataupun ancaman.

Berbeda dengan manusia yang pada umumnya berhenti pertumbuhannya pada umur 20-an, ular akan selalu tumbuh lebih besar sampai kematianya. Ketika bertambah ukuran, ular akan melepaskan kulit lamanya, seperti halnya melepas kaos kaki. Proses ini disebut sebagai ecdysis. Pada tahap ini, warnanya akan semakin pudar dan ular akan mencari tempat lembab untuk memudahkan pergantian kulit.

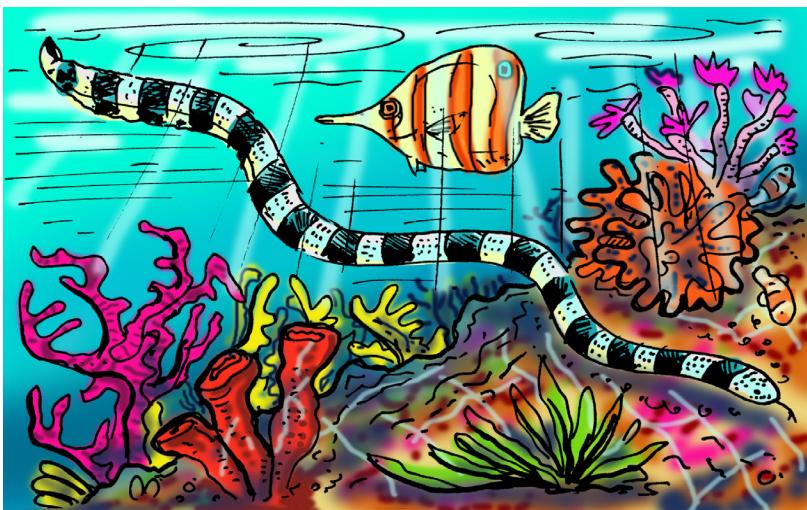
Ular adalah mahluk yang soliter. Artinya, mereka tidak hidup berkelompok namun hidup sendiri-sendiri. Interaksi dengan ular lain biasanya hanya dilakukan ketika musim kawin.

Ular memiliki berbagai cara untuk berkembang biak. Beberapa jenis ular bertelur (ovipar), kemudian ada jenis-jenis lain yang melahirkan (ovovivipar). Ketika sudah menetas, anak ular akan langsung mencari makan dan bertahan hidup sendiri, tanpa perawatan apapun dari induknya.



Gambar 2. Dua cara ular berkembang biak.

Seperti semua jenis binatang, ular beradaptasi untuk hidup di tempat tinggalnya masing-masing. Ular yang hidup di pohon memiliki ekor prehensil, artinya ekor dapat mengikat ke ranting-ranting pohon. Ular yang hidup di laut memiliki ekor yang pipih, yang memudahkannya untuk bergerak di dalam air.



Gambar 3. Ular laut memiliki ekor pipih untuk berenang.

Semua jenis ular merupakan pemangsa, yaitu pemakan daging. Mereka tidak mencabik-cabik mangsanya, tetapi menelannya secara utuh. Ini memungkinkan karena kulitnya yang elastis, serta rahangnya yang terpisah antara rahang atas dan bawah.

Ular memiliki cara yang berbeda untuk mengkonsumsi mangsanya. Beberapa jenis ular menelan mangsanya hidup-hidup, dan adapun jenis lain yang membunuh mangsanya terlebih dahulu. Untuk melumpuhkan mangsanya, beberapa jenis ular, seperti ular sanca, akan melilit mangsanya, sedangkan ada jenis lain yang menggunakan bisa untuk membunuh mangsanya.

Tidak semua jenis ular berbisa dan berbahaya bagi manusia. Bahkan, 80% dari semua jenis ular di dunia tidak berbahaya sama sekali bagi manusia.

Selain untuk membunuh mangsa, ular berbisa menggunakan bisa nya sebagai pertahanan diri bila merasa terancam. Beberapa jenis ular berbisa, seperti ular kobra, dapat mengembangkan lehernya dan menyembur untuk melindungi dirinya dari pemangsa. Kemudian, ada juga jenis ular yang tidak berbisa yang dapat mengembangkan lehernya untuk mengelabui pemangsanya agar terlihat lebih besar dan berbahaya.



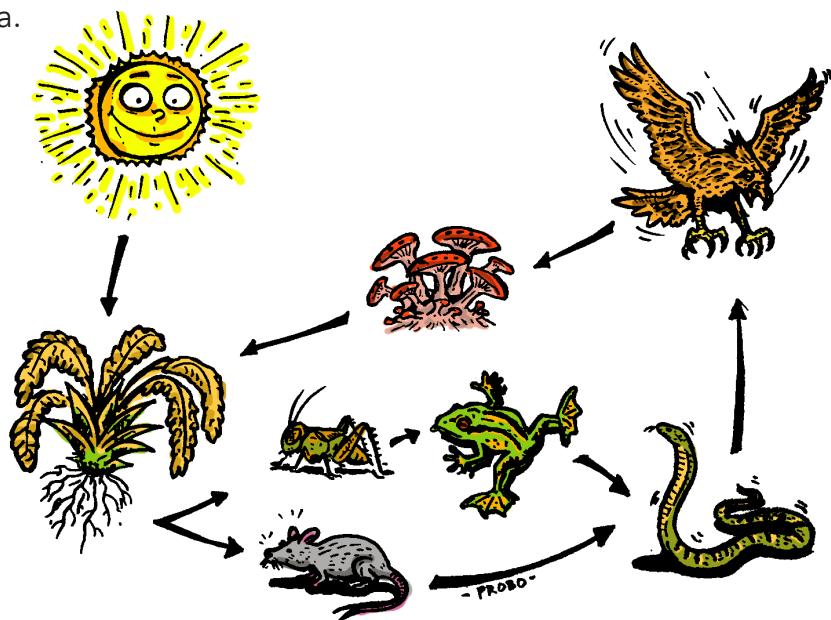
Gambar 4. Ular lanang sapi (*Coelognathus radiatus*) yang tidak berbisa dapat membesarkan lehernya agar terlihat lebih besar dan berbahaya.

MENGAPA ULAR PENTING?

Ular, seperti semua mahluk hidup lainnya, adalah bagian yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Sebuah ekosistem adalah jaringan interaksi antara mahluk hidup maupun benda mati, yang saling berkaitan.

Contoh sederhananya adalah rantai makanan - interaksi antara mangsa dan pemangsa. Ular merupakan mangsa bagi berbagai jenis binatang, misalnya burung elang. Bila ular punah, maka jumlah burung elang akan menurun drastis dan lama kelamaan punah. Contoh lainnya adalah pengurai, misalnya kecoak. Kecoak berfungsi untuk memakan kotoran, agar dapat terurai menjadi tanah. Bila tidak ada kecoak, dunia ini akan kebanjiran kotoran!

Manusia sangat membutuhkan alam untuk hidup. Kita butuh bernafas - oksigen dihasilkan oleh alam. Kita butuh makan - binatang, tumbuhan serta jamur yang kita makan dihasilkan oleh alam. Bila ekosistem runtuh, manusia pun akan terkena dampaknya.



Gambar 5. Ilustrasi sederhana rantai makanan pada ekosistem persawahan



Gambar 6. Ular membantu petani mengendalikan populasi hama tikus

Sebagian besar dari masyarakat Indonesia memakan nasi. Nasi berasal dari tumbuhan padi, yang dikembangkan oleh petani di persawahan. Salah satu hama bagi tanaman padi adalah tikus. Namun, alam sudah menyediakan ular sebagai pemangsa untuk mengendalikan populasi (jumlah) tikus. Bila tidak ada ular, tikus akan merajalela sehingga dapat menyebabkan gagal panen - tentunya kita tidak mau toh, sampai tidak bisa makan nasi?

Bisa ular dapat diproses menjadi SABU (serum anti bisa ular), obat yang sangat bermanfaat bagi korban gigitan ular. Selain itu, beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa bisa dari berbagai jenis ular memiliki zat-zat tertentu yang dapat diuraikan menjadi obat (Leeser, 1958).



Gambar 7. Bisa ular mengandung zat-zat yang dapat diproses menjadi obat

BAB 2 - JENIS-JENIS ULAR

Teks

ULAR AIR

Yang disebut disini sebagai kelompok ular air adalah ular-ular yang menghabiskan sebagian besar bahkan seluruh hidupnya dalam air. Yang akan dibahas pada bagian ini adalah ular dari suku Acrochordidae, yaitu ular karung, yang memiliki kulit kasar dan menghabiskan seluruh hidupnya di dalam air, serta suku Homalopsidae, yang hidup di air namun terkadang keluar dari air untuk berjemur atau berpindah tempat.

Ada dua jenis ular air yang tidak digambarkan disini, karena cukup langka dan jarang ditemukan, yaitu *Fordonia leucobalia* dan *Miralia alternans*.

Daftar ular air yang akan dibahas adalah:

Homalopsidae

<i>Cerberus schneiderii</i>	16
<i>Homalopsis buccata</i>	17
<i>Enhydris enhydris</i>	18
<i>Hypsiscopus plumbea</i>	19

Acrochordidae

<i>Acrochordus javanicus</i>	20
<i>Acrochordus granulatus</i>	21

ULAR TAMBAK

Cerberus schneiderii



Nama Lokal: Ular Tambak

Nama Inggris: Schneider's Bockadam, Dog-Faced Water Snake

Ciri-ciri: Memiliki sisik yang kasar, berwarna dasar abu-abu dengan corak belang gelap yang pudar. Perutnya berwarna kekuningan dengan bercak hitam.

Habitat: Perairan payau, seperti rawa bakau dan tambak ikan.

Dapat ditemukan juga di selokan pada wilayah yang dekat laut.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).





ULAR KADUT BELANG

Homalopsis buccata



Nama Lokal: Ular Kadut Belang

Nama Inggris: Puff-Faced Water Snake

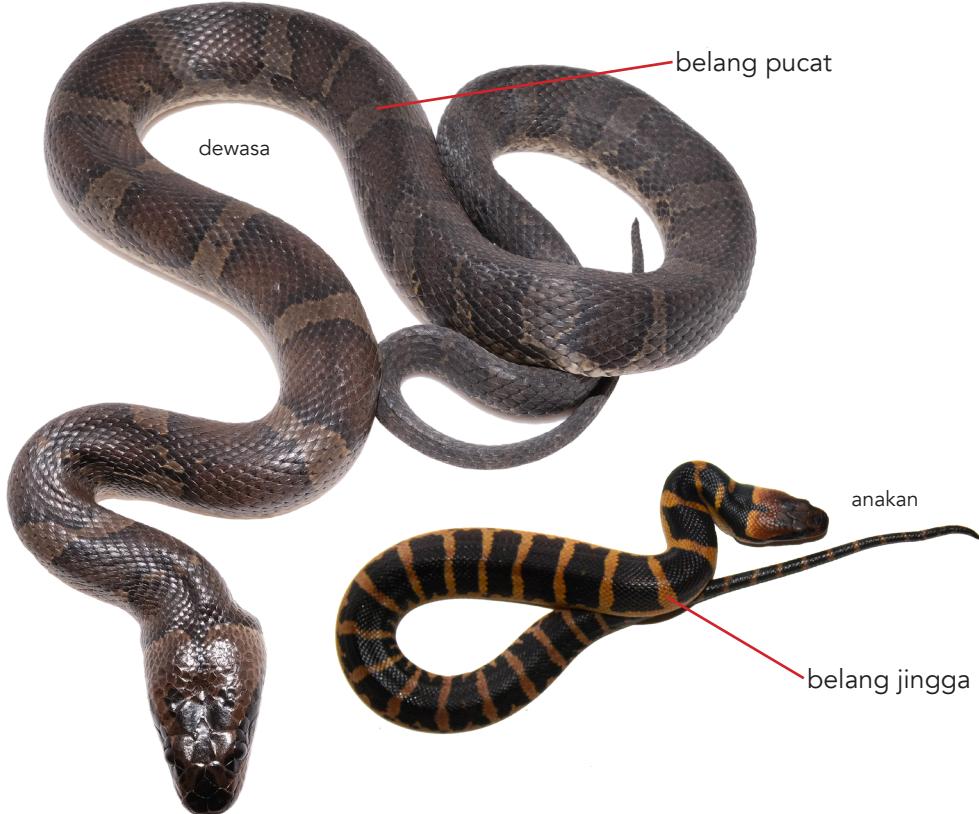
Ciri-ciri: Memiliki kulit yang kasar dan kepala serta rahang yang besar. Ular dewasa berwarna dasar abu-abu dengan belang-belang pucat, sedangkan anakan ular berwarna dasar gelap dengan belang-belang jingga.

Habitat: Perairan tawar yang diam, seperti danau, empang, dan sungai yang beraliran pelan. Umum ditemukan di selokan. Selain itu juga ditemukan di air payau seperti estuari dan hutan bakau.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan dan katak.

Pergerakannya cukup lambat.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).



ULAR AIR PELANGI

Enhydris enhydris



Nama Lokal: Ular Air Pelangi, Ular Kadut

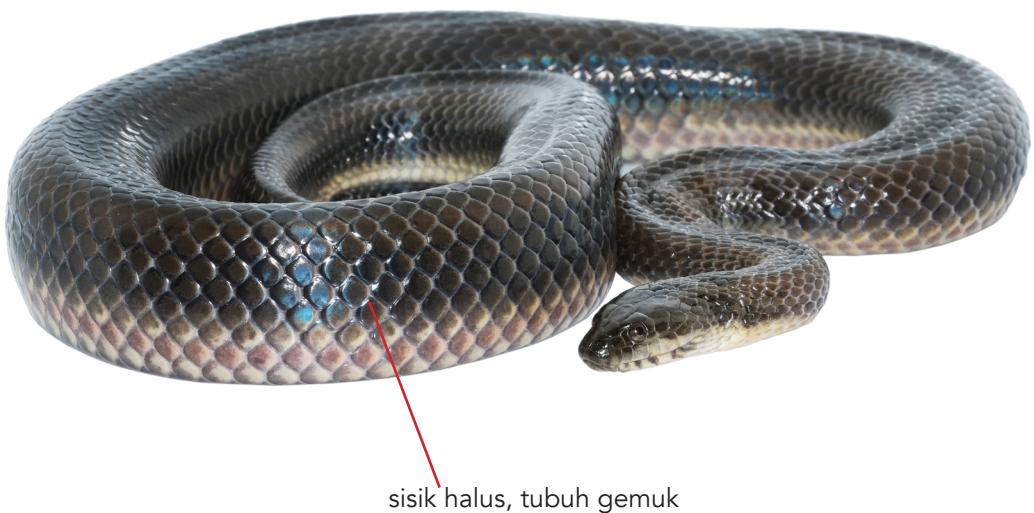
Nama Inggris: Rainbow Water Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, kepala lonjong, memiliki sisik yang halus dan tubuh gemuk. Biasanya berwarna cokelat atau abu-abu dengan sisik yang mengkilap.

Habitat: Perairan tawar yang diam, seperti danau, empang, dan sungai yang beraliran pelan. Umum ditemukan di selokan. Selain itu juga ditemukan di air payau seperti estuari dan hutan bakau.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan dan katak.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).



sisik halus, tubuh gemuk

ULAR AIR KELABU

Hypsiscopus plumbea



Nama Lokal: Ular Air Kelabu, Ular Kadut

Nama Inggris: Plumbeous Water Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, kepala besar, memiliki sisik yang halus dan tubuh gemuk. Biasanya berwarna cokelat kehijauan atau kekuningan dengan sisik yang mengkilap.

Habitat: Perairan tawar yang diam, seperti danau, empang, dan sungai yang beraliran pelan. Umum ditemukan di selokan. Selain itu juga ditemukan di air payau seperti estuari dan hutan bakau.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan dan katak.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).





ULAR KARUNG

Acrochordus javanicus



Nama Lokal: Ular Karung

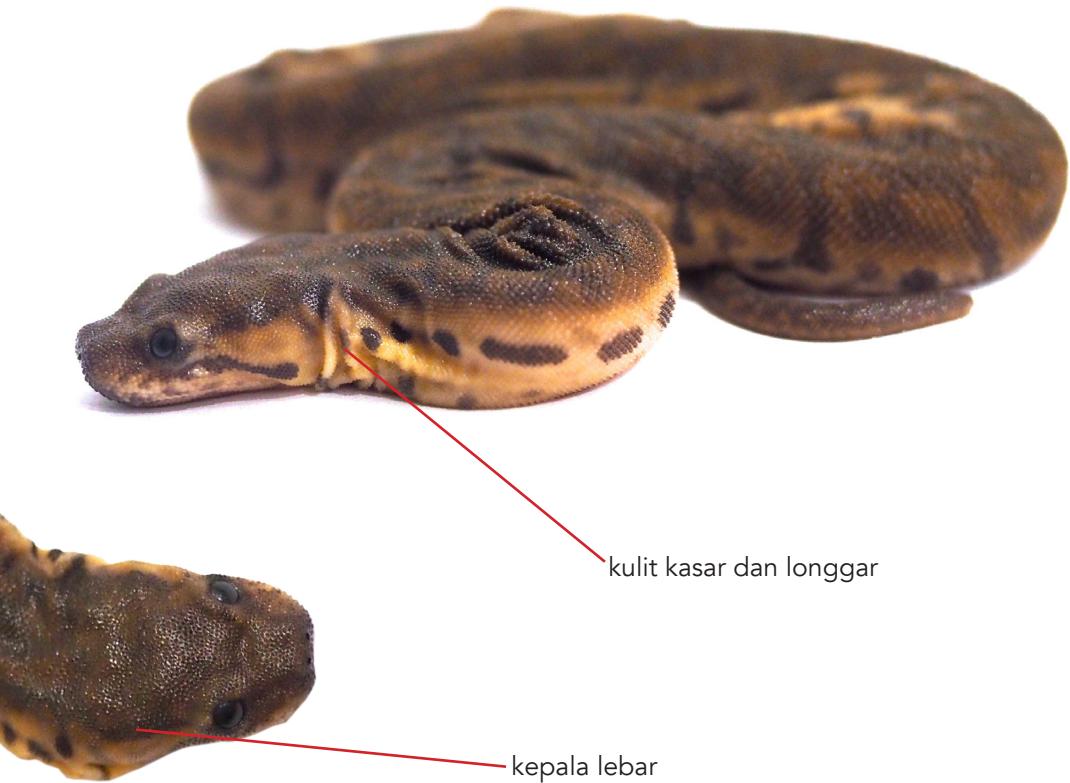
Nama Inggris: Elephant Trunk Snake, Javan File Snake

Ciri-ciri: Memiliki kulit yang kasar dan longgar, kepala yang lebar. Berwarna cokelat di punggung, dan berwarna cokelat muda/krem pada perut dan samping, dengan totol-totol cokelat tua pada bagian samping.

Habitat: Perairan tawar yang diam, seperti danau, empang, dan sungai yang beraliran pelan.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan. Pergerakannya cukup lambat. Ular ini sering diam di lubang sungai atau di dasar perairan.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR KARUNG BELANG

Acrochordus granulatus



Nama Lokal: Ular Karung Belang

Nama Inggris: Marine File Snake, Banded File Snake

Ciri-ciri: Memiliki kulit yang kasar dan longgar, kepala yang lebar. Berwarna dasar kehitaman dengan belang-belang putih atau abu-abu.

Habitat: Perairan payau seperti rawa bakau, terkadang juga ditemukan di pantai, tambak ikan dan selokan yang dekat laut.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan. Pergerakannya cukup lambat. Ular ini sering diam di lubang sungai atau di dasar perairan.

Bisa: Tidak berbisa.



belang putih atau abu-abu

ULAR MACAN

Yang disebut disini sebagai kelompok ular macan adalah ular-ular dari suku Natricidae - ular yang hidup di dekat air namun tidak di dalam air. Mereka biasanya ditemukan di pinggir perairan tawar seperti sungai, danau, empang, sawah, dan selokan. Namun, mereka juga dapat ditemukan di perkebunan dan hutan.

Pada umumnya, kelompok ular ini berbisa rendah namun tidak berbahaya bagi manusia, tetapi ada pengecualian untuk marga **Rhabdophis**, yang memiliki bisa mematikan - marga ini akan dibahas pada bagian "Ular Berbisa".

Ada satu jenis ular macan yang tidak dibahas pada buku ini, karena sangat langka dan jarang ditemui, yaitu *Pseudoxenodon inornatus* dari famili Pseudoxenodontidae.

Daftar ular macan yang akan dibahas adalah:

Natricidae

<i>Xenochrophis melanzostus</i>	23
<i>Xenochrophis trianguligerus</i>	24
<i>Xenochrophis vittatus</i>	25

MACAN AIR

Xenochrophis melanzostus



Nama Lokal: Ular Macan Air

Nama Inggris: Javan Keelback

Ciri-ciri: Memiliki kepala lonjong, serta garis hitam di belakang mata. Ular ini memiliki warna dasar cokelat muda atau kekuningan, serta corak yang dapat bervariasi. Ada corak yang bergaris serta corak totol-totol.

Habitat: Ditemukan di pinggir perairan tawar seperti sungai, danau, empang, sawah, dan selokan. Selain itu terkadang juga ditemukan di dekat air payau seperti estuari dan hutan bakau. Di permukiman biasa dapat dijumpai di taman dan dekat kolam.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa ikan, kadal, dan katak. Terkadang aktif pada malam hari, namun biasanya ditemukan sedang beristirahat di pepohonan yang rendah dekat air.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).

variasi warna bergaris



garis hitam di belakang mata

variasi warna toto



ULAR SEGITIGA-MERAH

Xenochrophis trianguligerus



Nama Lokal: Ular Segitiga-Merah, Macan Air Segitiga

Nama Inggris: Triangle Keelback

Ciri-ciri: Memiliki kepala lonjong, serta garis hitam di belakang mata. Ular ini memiliki warna dasar cokelat muda atau kekuningan, serta corak yang dapat bervariasi. Ada corak yang bergaris serta corak totol-totol.

Habitat: Ditemukan di pinggir perairan tawar seperti sungai, danau, empang, sawah, dan selokan. Di permukiman biasa dapat dijumpai di taman dan dekat kolam.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa ikan, kadal, dan katak. Terkadang aktif pada malam hari, namun biasanya ditemukan sedang beristirahat di pepohonan yang rendah dekat air.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).



LAREANGON

Xenochrophis vittatus



Nama Lokal: Lareangon

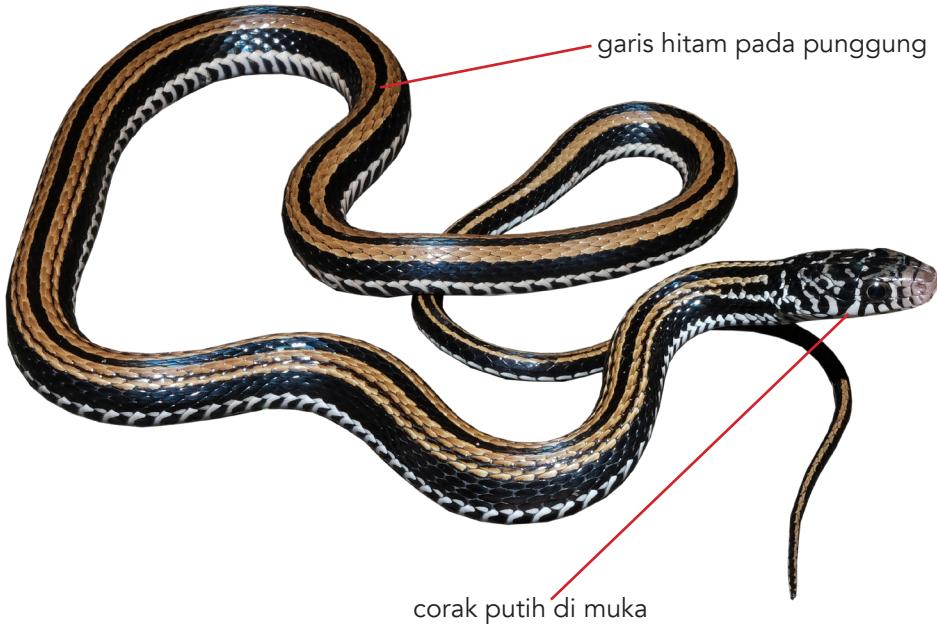
Nama Inggris: Striped Keelback

Ciri-ciri: Memiliki kepala lonjong, serta garis hitam pada punggungnya yang berwarna cokelat muda. Terdapat garis hitam yang tebal pada pinggir tubuhnya, serta corak putih pada muka.

Habitat: Ditemukan di pinggir perairan tawar seperti sungai, danau, empang, sawah, dan selokan. Di permukiman biasa dapat dijumpai di taman dan dekat kolam.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa ikan, kadal, dan katak.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).



ULAR SERASAH

Yang disebut disini sebagai kelompok ular serasah adalah ular-ular tidak berbisa yang hidup di dalam tanah, serta ular yang sering menggali dan hidup diantara dedaunan mati. Ular serasah mencakup juga ular-ular yang hidup diantara serasah namun di atas permukaan tanah, bukan di dalam tanah.

Ular-ular yang akan dibahas disini mencakup suku Typhlopidae dan Gerrophiidae (ular buta), Cylindrophidae (ular pipa), Xenopeltidae (ular pelangi), Xenodermidae (ular naga), Colubridae [*incertae sedis*] serta subfamili Calamariinae (ular peliang) dan Sibynophiinae (ular serasah).

Daftar ular serasah yang akan dibahas adalah:

Typhlopidae, Gerrophiidae

ular buta 28

Cylindrophidae

Cylindrophis ruffus 30

Xenopeltidae

Xenopeltis unicolor 31

Colubridae [Calamariinae]

Calamaria sp. 32

Colubridae [Sibynophiinae]

Sibynophis geminatus 34

Sibynophis melanocephalus 35

Colubridae [*incertae sedis*]

Gongylosoma baliodeira 36

Elapoidis fusca 37

Colubridae [Colubrinae]

<i>Lycodon capucinus</i>	38
<i>Lycodon subcinctus</i>	39
<i>Oligodon octolineatus</i>	30
<i>Oligodon bitorquatus</i>	41
<i>Oligodon purpurascens</i>	42

Xenodermidae

<i>Xenodermus javanicus</i>	43
-----------------------------	----

ULAR BUTA

Suku Typhlopidae dan Gerrophiidae



Nama Lokal: Ular Buta, Ular Kawat

Nama Inggris: Blind Snake

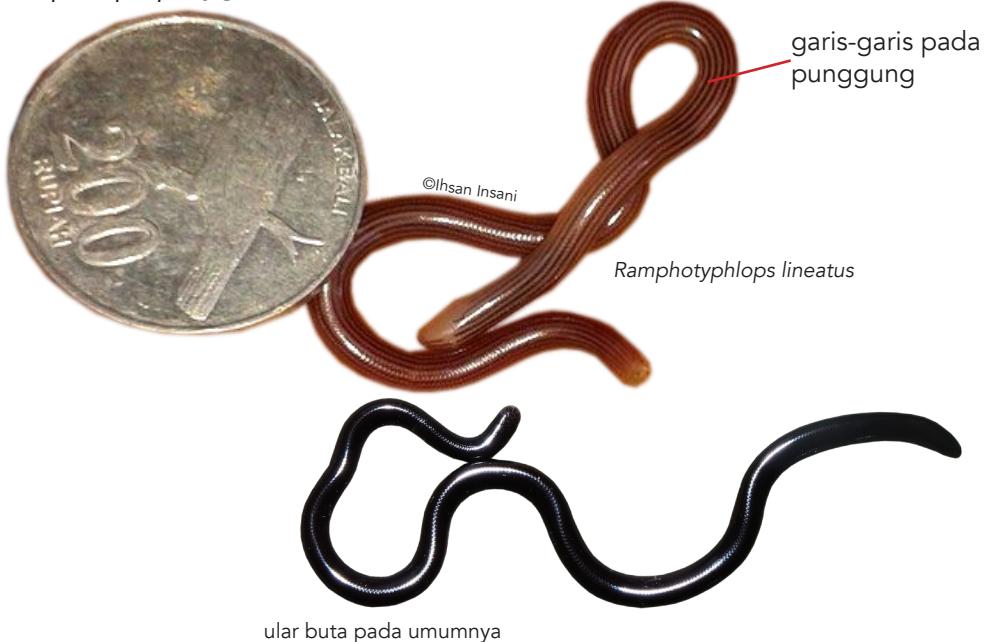
Ciri-ciri: Berukuran sangat kecil, kepala menyatu dengan leher, mata hampir tidak terlihat, biasanya berwarna hitam atau cokelat tua. Ular buta bergaris (*Ramphotyphlops lineatus*) lebih besar dari ular buta yang lain, dan memiliki garis-garis gelap pada punggungnya.

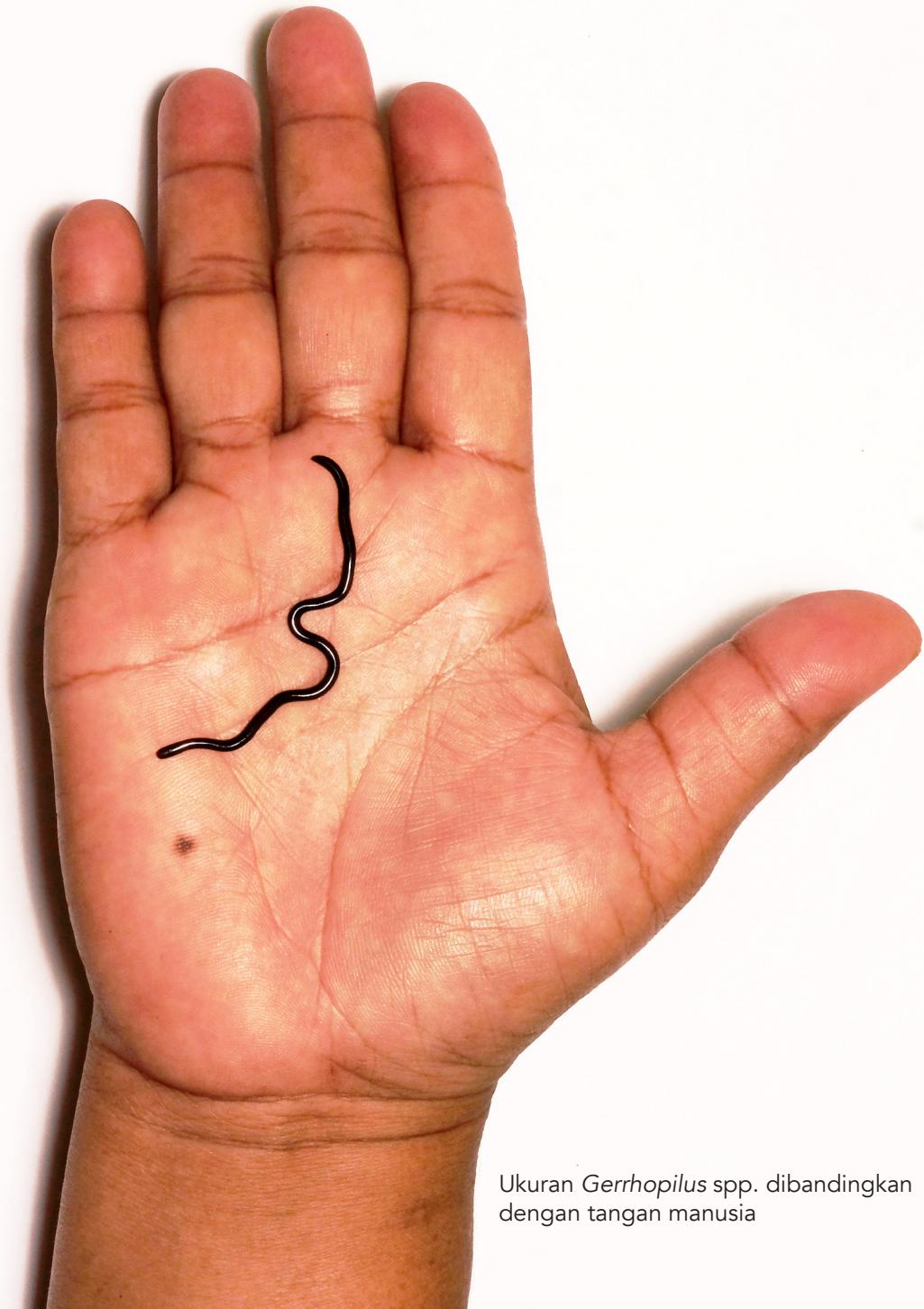
Habitat: Di dalam tanah. Dapat ditemukan di perkebunan, hutan, dan perkotaan. Biasa dijumpai di dalam pot bunga, di balik batu, atau tumpukan tanah yang gembur.

Perilaku: Menggali tanah dan memangsa telur semut atau rayap, serta cacing.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Hampir semua jenis ular buta sangat kecil dan sulit untuk diidentifikasi per spesies. Di Jawa terdapat enam jenis yaitu *Gerrhopilus ater*, *Gerrhopilus bisubocularis*, *Argyrophis fuscus*, *Indotyphlops braminus*, *Ramphotyphlops lineatus*, dan *Sundatyphlops polygrammicus*.





Ukuran *Gerrhopilus* spp. dibandingkan dengan tangan manusia

ULAR PIPA

Cylindrophis ruffus



Nama Lokal: Ular Pipa, Ular Kepala Dua

Nama Inggris: Pipe Snake

Ciri-ciri: Disebut ular kepala dua karena memiliki ekor yang pendek dan hampir menyerupai kepalanya yang pendek dan tumpul. Ular dewasa memiliki warna dasar hitam atau cokelat tua, dengan corak oranye atau merah pada leher dan ekor. Perutnya berwarna hitam-putih. Anakan memiliki belang-belang oranye di seluruh tubuhnya, yang akan memudar seiring dengan pertumbuhannya.

Habitat: Dapat ditemukan di perkebunan, hutan, rawa, dan permukiman, yang memiliki tanah lembab. Dapat dijumpai di serasah atau tanah gembur pada persawahan dan permukiman.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan, kadal, ular, dan katak. Sering menggali di tanah atau lumpur yang lembab. Memiliki ekor yang mirip kepala untuk mengelabui pemangsa.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terdapat jenis lain, *Cylindrophis subocularis*, yang sangat langka namun mirip dengan jenis ini. Terkadang tertukar dengan *Calliophis intestinalis* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 88-89.





ULAR PELANGI

Xenopeltis unicolor



Nama Lokal: Ular Pelangi

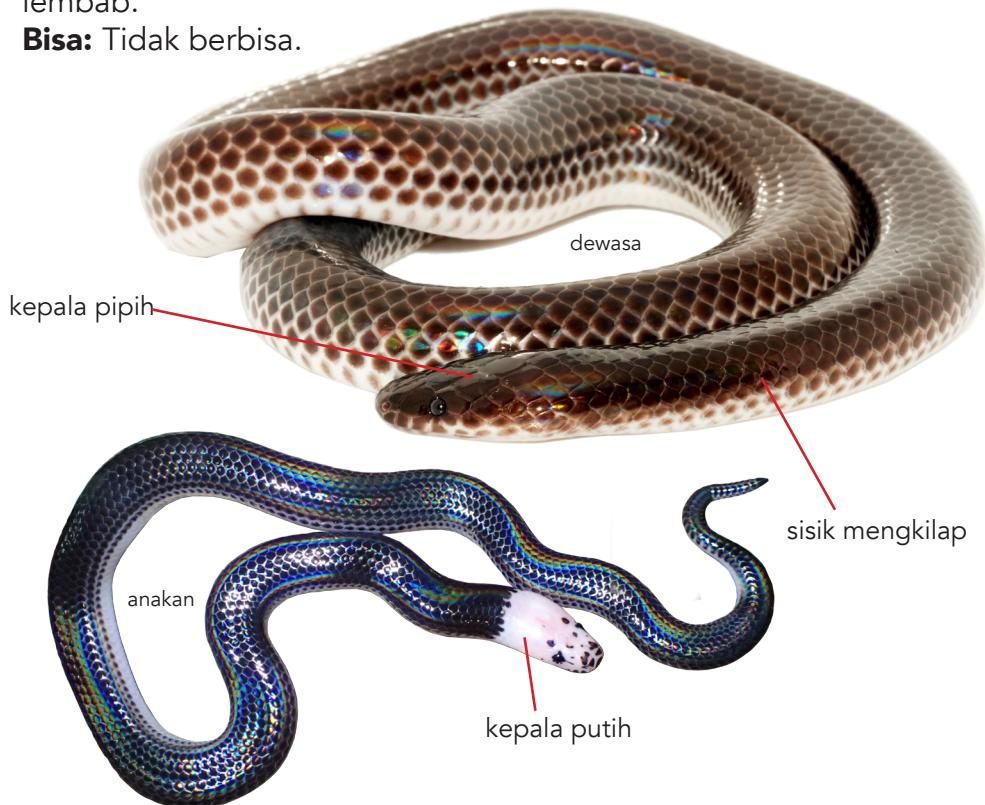
Nama Inggris: Sunbeam Snake

Ciri-ciri: Berwarna dasar cokelat atau abu-abu, memiliki sisik halus dan besar yang mengkilap bila terkena cahaya. Memiliki kepala yang pipih, salah satu adaptasinya untuk menggali di tanah. Anakan ular berwarna putih di bagian kepala.

Habitat: Dapat ditemukan di perkebunan, hutan, rawa, dan permukiman, yang memiliki tanah lembab dan serasah dedaunan mati. Dapat dijumpai di serasah atau tanah gembur pada persawahan dan permukiman.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa ikan, kadal, ular, dan katak. Sering menggali di tanah, lumpur, atau serasah yang lembab.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR PELIANG

Calamaria spp.



Nama Lokal: Ular Peliang

Nama Inggris: Reed Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, kepala tumpul dan menyatu dengan leher. Memiliki warna yang sangat bervariasi.

Habitat: Biasanya ditemukan di dataran tinggi, hidup di antara serasah dedaunan mati dan tanah lembab. Dapat dijumpai di serasah atau tanah gembur pada persawahan dan permukiman.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa cacing atau ular kecil. Sering menggali di tanah atau serasah yang lembab.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Hampir semua jenis ular peliang sangat sulit untuk diidentifikasi per spesies. Di Jawa terdapat sembilan jenis yaitu *Calamaria bicolor*, *C. javanica*, *C. lateralis*, *C. linnaei*, *C. lovii*, *C. lumbricoidea*, *C. modesta*, *C. schlegelii*, dan *C. virgulata*.



Calamaria linnaei

Calamaria schlegelii



Calamaria linnaei

ULAR SERASAH

Sibynophis geminatus



Nama Lokal: Ular Serasah

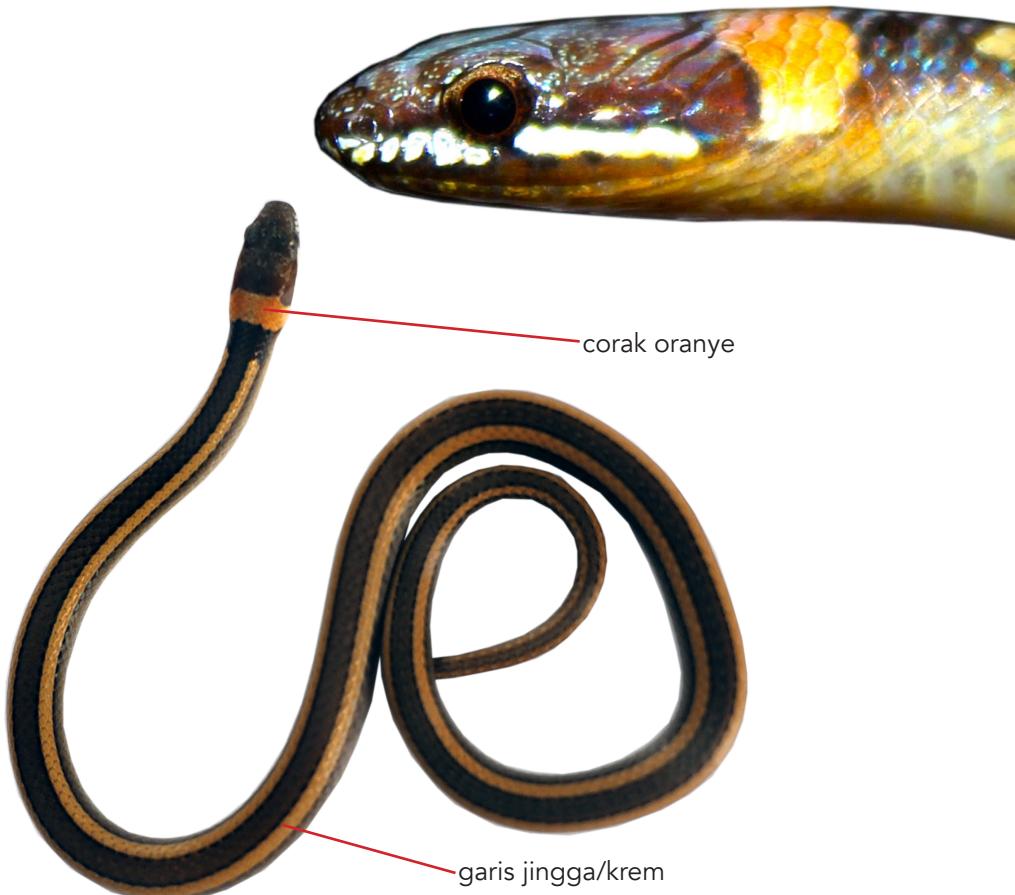
Nama Inggris: Striped Litter Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, memiliki tubuh yang ramping. Berwarna dasar gelap dengan garis jingga atau krem pada kiri kanan punggung. Memiliki corak oranye di leher.

Habitat: Dapat ditemukan di hutan dan perkebunan, antara serasah, rumpun bambu, dan tempat lembab. Terkadang dijumpai di selokan kering dengan serasah dedaunan mati.

Perilaku: Aktif pada siang hari.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR SERASAH LEHER BIRU

Sibynophis melanocephalus



Nama Lokal: Ular Serasah Leher Biru

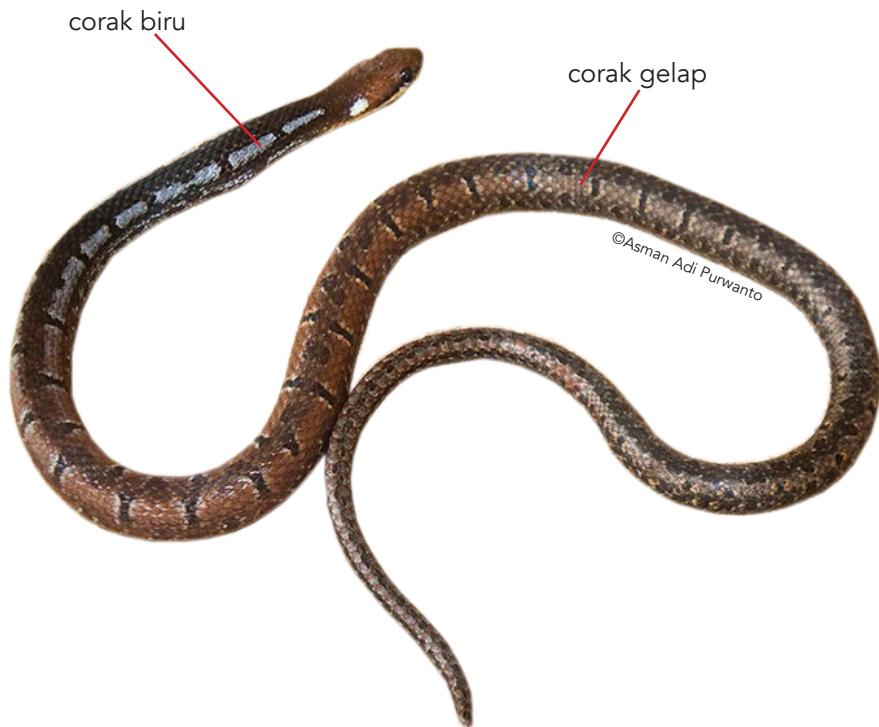
Nama Inggris: Dark Headed Litter Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, memiliki tubuh yang ramping. Warna dasar cokelat kemerahan, dengan corak biru putus-putus di bagian leher. Terdapat corak gelap pada punggung.

Habitat: Dapat ditemukan di hutan dan perkebunan, antara serasah dan tempat lembab. Terkadang dijumpai di selokan kering dengan serasah dedaunan mati.

Perilaku: Aktif pada siang hari.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR PERUT ORANYE

Gongylosoma baliodeira



Nama Lokal: Ular Perut Oranye

Nama Inggris: Orange Bellied Ringneck

Ciri-ciri: Berukuran kecil, memiliki kepala bulat dengan mata yang besar. Berwarna dasar cokelat dengan bintik-bintik terang pada tubuhnya.

Habitat: Dapat ditemukan di hutan dan perkebunan, antara serasah dan tempat lembab. Terkadang dijumpai di selokan kering dengan serasah dedaunan mati.

Perilaku: Aktif pada siang hari. Biasanya hidup di serasah dedaunan mati, namun juga dapat memanjat pohon.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terdapat jenis lain, *Gongylosoma longicauda*, yang sangat langka namun mirip dengan jenis ini.



ULAR SERASAH ABU

Elapoidis fusca



Nama Lokal: Ular Serasah Abu

Nama Inggris: Dark Gray Litter Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, memiliki tubuh yang ramping. Berwarna dasar gelap, terdapat juga variasi warna kemerahan.

Habitat: Dapat ditemukan di hutan dan perkebunan, antara serasah dan tempat lembab, serta dekat danau.

Perilaku: -

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terdapat jenis lain, *Tetralepis fruhstorferi*, yang sangat langka namun mirip dengan jenis ini.



ULAR GENTENG

Lycodon capucinus



Nama Lokal: Ular Genteng, Ular Cicak

Nama Inggris: Common Wolf Snake

Ciri-ciri: Kepala lonjong dan pipih, memiliki tubuh ramping dan sisik halus. Berwarna dasar cokelat dengan bintik-bintik kuning atau krem.

Habitat: Dapat ditemukan di permukiman, perkebunan, hutan dan sawah. Sering ditemukan memanjat tembok dan bersembunyi di celah-celah genteng dan perabotan rumah.

Perilaku: Aktif pada siang dan malam hari. Memangsa cicak, kadal, dan katak.

Bisa: Tidak berbisa.



bintik-bintik kuning

ULAR GENTENG BELANG

Lycodon subcinctus



Nama Lokal: Ular Genteng Belang

Nama Inggris: Banded Wolf Snake

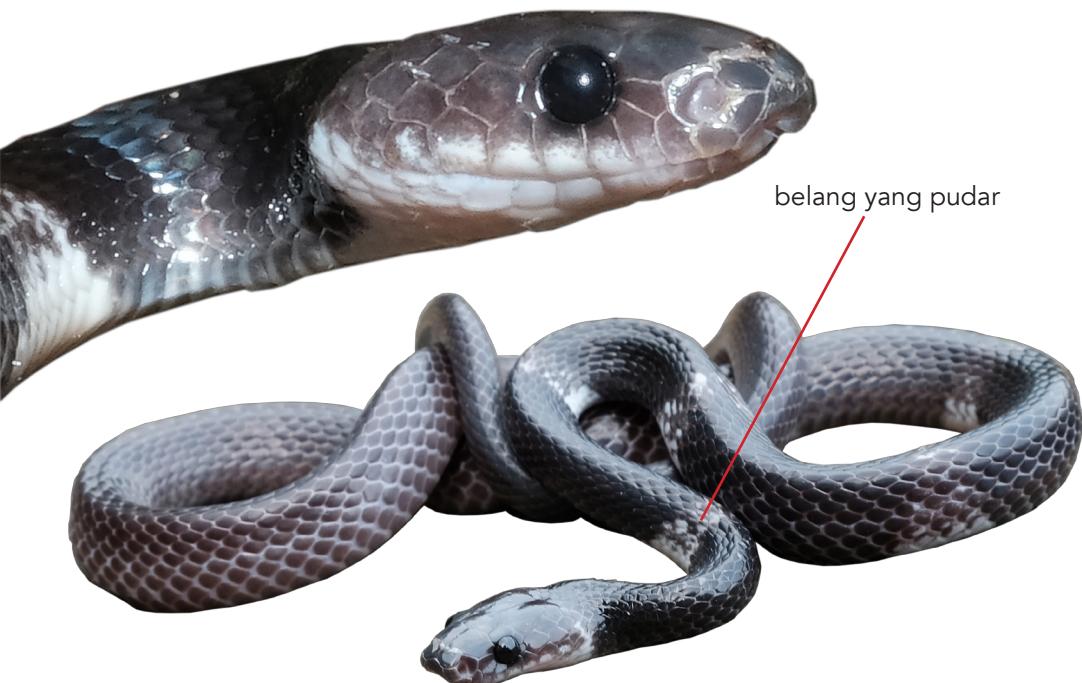
Ciri-ciri: Kepala lonjong, memiliki tubuh ramping dan sisik halus. Berwarna dasar hitam dengan belang-belang putih yang akan semakin pudar ketika dewasa.

Habitat: Dapat ditemukan di perkebunan dan hutan.

Perilaku: Aktif pada siang dan malam hari. Memangsa cicak, kadal, dan katak.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Anakan dari ular ini mirip sekali dengan ular weling (*Bungarus candidus*) yang berbisa tinggi. Sebaiknya dianggap berbisa bila Anda melihat ular dengan belang hitam-putih.



ULAR BIRANG

Oligodon octolineatus



Nama Lokal: Ular Birang

Nama Inggris: Eight-Lined Kukri Snake

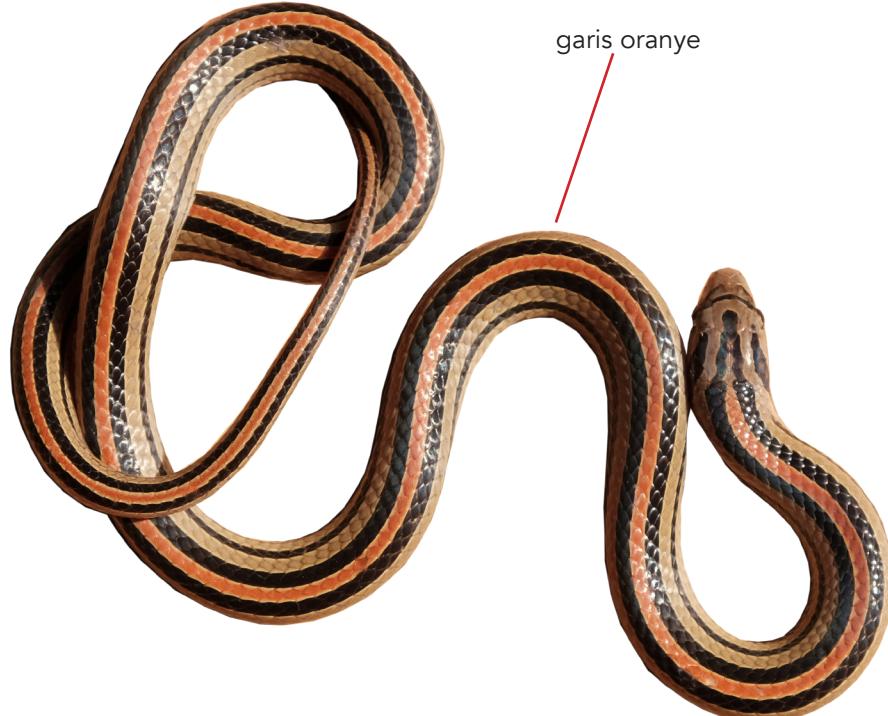
Ciri-ciri: Berwarna dasar cokelat muda, memiliki garis-garis hitam serta garis oranye pada punggungnya. Kepala bulat.

Habitat: Dapat ditemukan di perkebunan, hutan, rawa, dan permukiman, taman, sepanjang jalan, yang memiliki tanah lembab dan serasah dedaunan mati. Ditemukan juga di balik batu, diantara dasar tumbuhan, didalam vegetasi atau batang kayu yang membusuk.

Perilaku: Aktif pada siang dan malam hari, memangsa kadal dan katak. Sering bersembunyi di serasah dedaunan mati yang lembab.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terkadang tertukar dengan *Calliophis intestinalis* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 88-89.



ULAR KUKRI BOIE

Oligodon bitorquatus



Nama Lokal: Ular Kukri Boie

Nama Inggris: Boie's Kukri Snake

Ciri-ciri: Berwarna dasar gelap dengan bintik-bintik putih. Kepala bulat.

Habitat: Dapat ditemukan di perkebunan, hutan, rawa, dan permukiman, yang memiliki tanah lembab dan serasah dedaunan mati. Ditemukan juga di balik batu, diantara dasar tumbuhan, didalam vegetasi atau batang kayu yang membusuk.

Perilaku: Aktif pada siang dan malam hari, memangsa kadal dan katak. Sering bersembunyi di serasah dedaunan mati yang lembab. Bila merasa terancam akan mengangkat ekornya untuk menunjukkan warna merah pada bagian bawah.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR KUKRI COKLAT

Oligodon purpurascens



Nama Lokal: Ular Kukri Coklat

Nama Inggris: Brown Kukri Snake

Ciri-ciri: Berwarna dasar cokelat muda, memiliki totol-totol gelap pada punggungnya. Kepala bulat.

Habitat: Dapat ditemukan di perkebunan, hutan, rawa, dan perumikanan, yang memiliki tanah lembab dan serasah dedaunan mati. Ditemukan juga di balik batu, diantara dasar tumbuhan, didalam vegetasi atau batang kayu yang membusuk.

Perilaku: Aktif pada siang dan malam hari, memangsa kadal dan katak. Sering bersembunyi di serasah dedaunan mati yang lembab.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terdapat jenis lain, *Oligodon propinquus*, yang sangat langka namun mirip dengan jenis ini.



ULAR NAGA

Xenodermus javanicus



Nama Lokal: Ular Naga

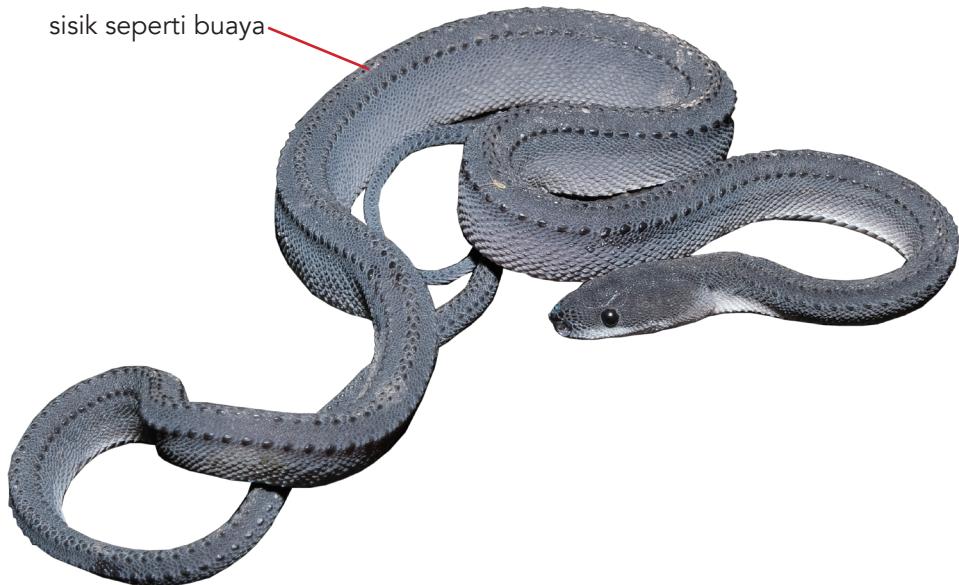
Nama Inggris: Dragon Snake, Rough Backed Litter Snake

Ciri-ciri: Memiliki sisik-sisik menonjol pada punggungnya seperti buaya. Warnanya abu-abu, perut berwarna putih.

Habitat: Dapat ditemukan di hutan pegunungan, perkebunan, biasanya di dekat sungai kecil.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa kadal dan katak. Berburu di tebing atau bebatuan lembab dekat sungai kecil. Sering bersembunyi di serasah dedaunan mati yang lembab. Terkadang ditemukan di atas tanah yang gembur.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR TIKUS

Yang disebut disini sebagai kelompok ular tikus adalah ular-ular tidak berbisa yang hidup di perkebunan dan memangsa tikus. Kelompok ular ini yang mencakup beberapa jenis dari suku Colubridae merupakan jenis-jenis berukuran sedang (dewasa lebih dari 1 meter) yang tidak berbisa dan umum ditemukan di wilayah perkebunan atau pertanian, serta permukiman.

Daftar ular tikus yang akan dibahas adalah:

Colubridae

<i>Coelognathus flavolineatus</i>	45
<i>Coelognathus radiatus</i>	46
<i>Ptyas korros</i>	47
<i>Ptyas mucosus</i>	48
<i>Ptyas carinata</i>	49



ULAR KOPI

Coelognathus flavolineatus



Nama Lokal: Ular Kopi

Nama Inggris: Copper Rat Snake, Malayan Racer

Ciri-ciri: Berukuran sedang, memiliki kepala lonjong serta sisik halus. Ketika dewasa setengah tubuhnya cenderung berwarna cokelat muda atau kekuningan, dengan setengah tubuh bagian belakang berwarna abu-abu gelap. Terdapat variasi warna yang seluruh tubuhnya berwarna gelap. Anakan ular ini berwarna abu-abu kebiruan dengan garis kuning pada punggungnya, yang akan memudar seiring pertumbuhannya.

Habitat: Perkebunan, sawah, pinggiran sungai dan hutan. Ular ini juga dapat ditemukan di sekitar rumah.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa tikus, katak dan kadal. Ketika merasa terancam dapat membesarkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Tidak berbisa.





LANANG SAPI

Coelognathus radiatus



Nama Lokal: Lanang Sapi, Ular Sapi

Nama Inggris: Radiated Rat Snake

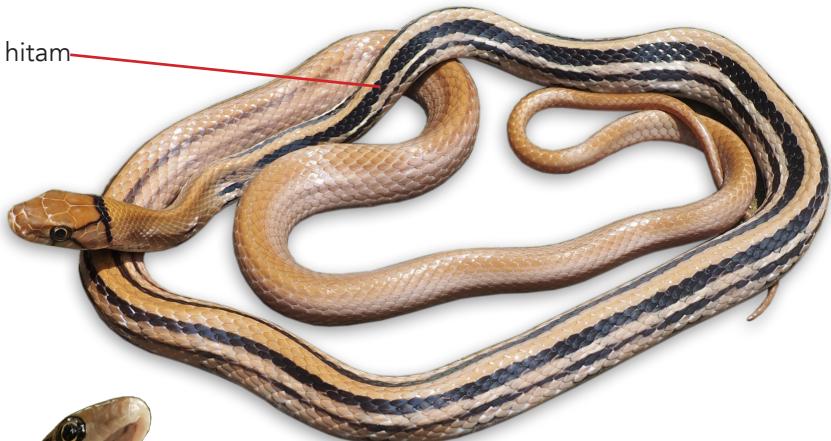
Ciri-ciri: Berukuran sedang, memiliki kepala lonjong serta sisik halus. Setengah tubuhnya cenderung berwarna cokelat muda atau kekuningan, dengan garis hitam pada punggungnya.

Habitat: Perkebunan, sawah, pinggir sungai dan hutan. Paling sering dijumpai di sawah atau ladang dengan rumput tinggi.

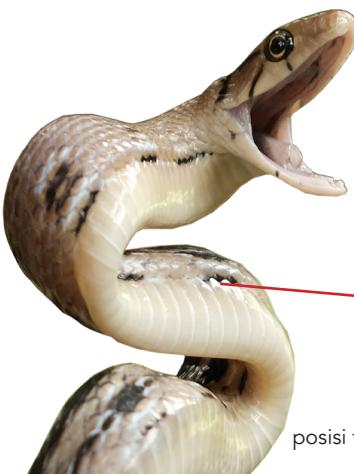
Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa tikus, katak dan kadal. Ketika merasa terancam dapat membesar lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Tidak berbisa.

garis hitam



leher mengembang



posisi terancam



ULAR KOROS

Ptyas korros



Nama Lokal: Ular Koros

Nama Inggris: Indo-Chinese Rat Snake

Ciri-ciri: Berukuran sedang, memiliki kepala lonjong serta sisik halus. Berwarna cokelat dengan sisik mengkilap.

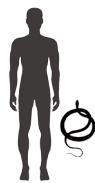
Habitat: Perkebunan, sawah, pinggir sungai, semak-semak bambu, dan hutan. Dapat dijumpai juga di dalam rumah diantara perabotan rumah.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa tikus, katak dan kadal. Pada malam hari biasanya beristirahat di atas pohon, sekitar 1 meter dari tanah. Bergerak sangat cepat.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terkadang tertukar dengan *Naja sputatrix* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 92.





ULAR JALI

Ptyas mucosus



Nama Lokal: Ular Jali

Nama Inggris: Oriental Rat Snake

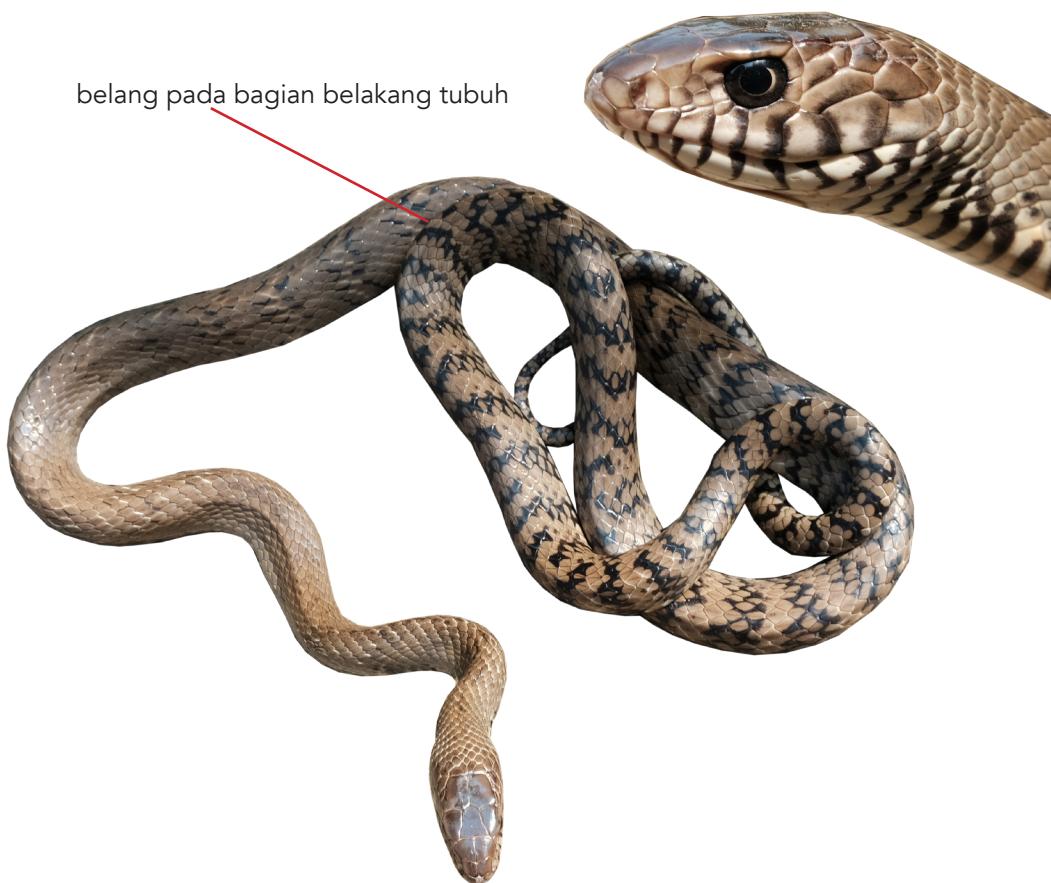
Ciri-ciri: Berukuran sedang, memiliki kepala lonjong serta sisik halus. Berwarna cokelat dengan belang-belang hitam pada bagian belakang tubuh.

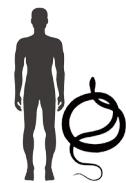
Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan. Ular ini juga dapat ditemukan di habitat berbatu, bambu, dan semak-semak.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa tikus, katak dan kadal.

Bisa: Tidak berbisa.

belang pada bagian belakang tubuh





KING KOROS

Ptyas carinata



Nama Lokal: King Koros

Nama Inggris: Keeled Rat Snake

Ciri-ciri: Berukuran sedang, memiliki kepala lonjong serta sisik halus. Berwarna abu-abu kebiruan.

Habitat: Perkebunan, sawah, dan hutan. Ular ini jarang namun berpotensi ditemukan di sekitar lingkungan manusia, dan biasanya ditemukan di dekat perairan. Dapat ditemukan di dataran tinggi serta dataran rendah.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa tikus, katak, kadal, dan ular. Bila merasa terancam dapat mengembangkan lehernya agar terlihat lebih mengerikan. Bergerak sangat cepat.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terkadang tertukar dengan *Ophiophagus hannah* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 93.



ULAR POHON

Yang disebut disini sebagai kelompok ular pohon adalah ular-ular yang hidup di pohon. Mereka banyak menghabiskan waktu di pohon namun terkadang juga dapat ditemukan bergerak di atas tanah atau di serasah dedaunan mati. Bagian ini mencakup beberapa jenis ular dari suku Colubridae, Lamprophiidae, dan Pareatidae.

Daftar ular pohon yang akan dibahas adalah:

Colubridae

<i>Ahaetulla</i> spp.	51
<i>Dendrelaphis</i> spp.	52
<i>Chrysopela</i> spp.	54
<i>Liopeltis tricolor</i>	55
<i>Boiga dendrophila</i>	56
<i>Boiga cynodon</i>	57
<i>Boiga drapiezii</i>	58
<i>Boiga nigriceps</i>	59
<i>Boiga multomaculata</i>	60
<i>Boiga jaspidea</i>	61
<i>Gonyosoma oxycephalum</i>	62

Lamprophiidae

<i>Psammodynastes</i> spp.	63
----------------------------	----

Pareatidae

<i>Pareas carinatus</i>	64
<i>Aplopeltura boa</i>	65
<i>Asthenodipsas laevis</i>	66



ULAR PUCUK

Ahaetulla spp.



Nama Lokal: Ular Pucuk, Ular Janur

Nama Inggris: Asian Vine Snake, Oriental Vine Snake

Ciri-ciri: Di Jawa terdapat dua jenis ular pucuk, yaitu *Ahaetulla prasina* dan *A. mycterizans*. Keduanya sangat mirip, dan memiliki tubuh yang sangat ramping, serta kepala yang berbentuk segitiga lancip. Berwarna hijau daun dan memiliki pupil mata yang horizontal.

Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan. Juga ditemukan di permukiman, seperti di semak atau pohon dekat rumah.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa katak dan kadal. Pada malam hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat membesarakan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).

Catatan: Terkadang tertukar dengan *Trimeresurus albolabris* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 84-85.





ULAR TAMPAR

Dendrelaphis spp.



Nama Lokal: Ular Tampar, Ular Lidah Api, Ular Belor

Nama Inggris: Bronzeback Snake

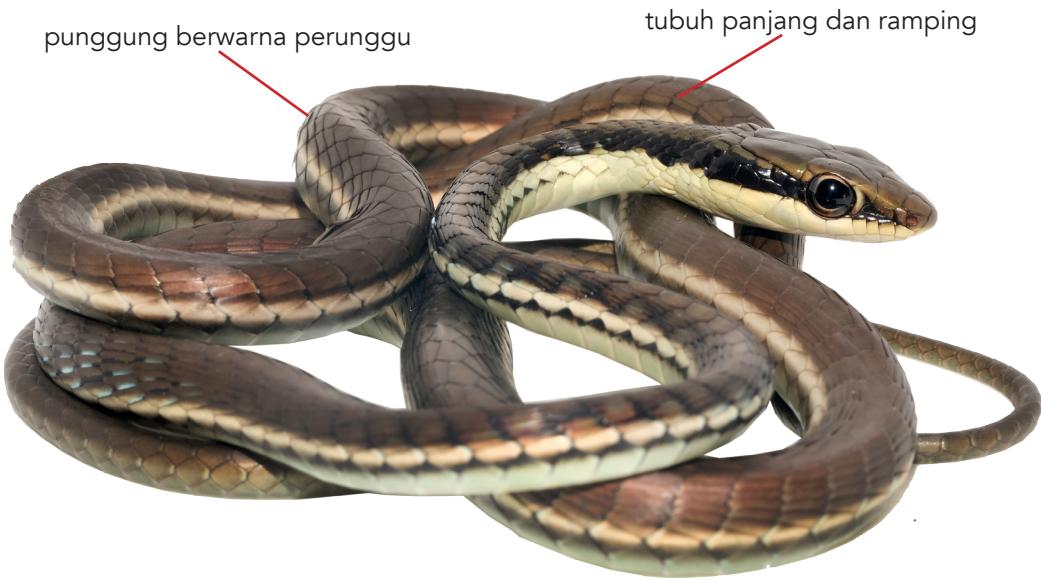
Ciri-ciri: Di Jawa terdapat lima jenis ular tampar, yaitu *Dendrelaphis pictus*, *D. formosus*, *D. haasi*, *D. underwoodi*, dan *D. subocularis*. Semua jenis ini cukup mirip, dan memiliki tubuh yang sangat ramping, serta kepala yang lonjong. Punggungnya berwarna perunggu (cokelat mengkilap).

Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan. Juga ditemukan di permukiman, seperti di semak atau pohon dekat rumah.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa katak dan kadal. Pada malam hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat membesarkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: *D. haasi* sangat langka dan jarang dijumpai. *D. underwoodi* merupakan jenis endemik (hanya ditemukan di) Jawa.



Dendrelaphis pictus



Dendrelaphis subocularis



Dendrelaphis formosus



Dendrelaphis underwoodi



ULAR TERBANG

Chrysopelea spp.



Nama Lokal: Ular Terbang

Nama Inggris: Flying Snake

Ciri-ciri: Di Jawa terdapat dua jenis ular terbang, yaitu *Chrysopelea paradisi* dan *C. pelias*. Keduanya sangat mirip, dan memiliki tubuh yang sangat ramping, serta kepala lonjong dan pipih, serta tulang rusuk yang dapat dikembangkan.

Habitat: Perkebunan, sawah, semak-semak, hutan bakau, dan hutan dataran rendah.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa katak dan kadal. Pada malam hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat membesarluas tulang rusuknya dan meluncurkan diri dari pohon ke pohon, mirip seperti parasut.

Bisa: Tidak berbisa.



Chrysopelea paradisi



Chrysopelea pelias

ULAR LIDI

Liopeltis tricolor



Nama Lokal: Ular Lidi

Nama Inggris: Malayan Ringneck

Ciri-ciri: Berukuran kecil, berwarna coklat, kepala lonjong dengan tubuh kecil. Tubuh bagian atas berwarna cokelat kehijauan, samping kekuningan dan coreng hitam dari belakang mata sampai ke sekitar $\frac{1}{4}$ badan bagian samping.

Habitat: Hutan, perkebunan dan permukiman.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa serangga dan laba-laba. Hidup di pepohonan dan semak.

Bisa: Tidak berbisa.



coreng hitam di belakang mata

ULAR CINCIN MAS

Boiga dendrophila



Nama Lokal: Ular Cincin Mas, Taliwangsa

Nama Inggris: Mangrove Snake, Gold Ringed Cat Snake

Ciri-ciri: Berukuran sedang, kepala besar serta sisik halus. Berwarna dasar hitam dengan cincin-cincin kuning pada tubuhnya. Terdapat variasi warna dengan cincin putih.

Habitat: Hutan, rawa bakau, dan perkebunan. Biasanya ditemukan di dekat perairan seperti pinggiran sungai, danau, rawa dan laut.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa mamalia, burung, ular, katak, kadal, dan telur. Hidup di atas pohon namun terkadang berburu di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat mengembangkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Berbisa menengah (pada umumnya tidak mematikan untuk manusia dewasa).

Catatan: Terkadang tertukar dengan *Bungarus fasciatus* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 90-91.





ULAR BAJING

Boiga cynodon



Nama Lokal: Ular Bajing

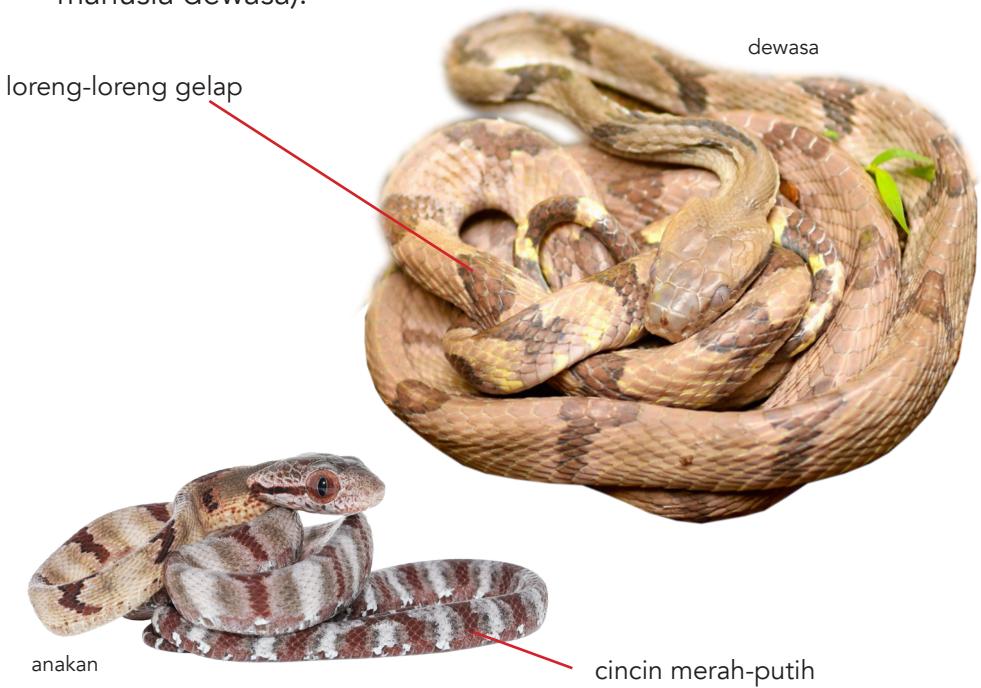
Nama Inggris: Dog Toothed Cat Snake

Ciri-ciri: Berukuran sedang, tubuh langsing. Kepala lebar dan bulat dengan mata besar berpupil vertikal. Dewasa berwarna coklat muda atau abu-abu-ungu dengan loreng hitam dan atau coklat tua. Anakan berwarna abu-abu terang atau kuning menkolok dengan cincin merah dan putih, serta bintik berwarna hitam atau coklat gelap.

Habitat: Hutan, perkebunan karet. Terkadang dijumpai di permukiman.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa mamalia, burung, ular, katak, kadal, dan telur. Hidup di atas pohon namun terkadang berburu di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat mengembangkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Berbisa menengah (pada umumnya tidak mematikan untuk manusia dewasa).



ULAR BOIGA COKELAT

Boiga drapiezii



Nama Lokal: Ular Boiga Cokelat

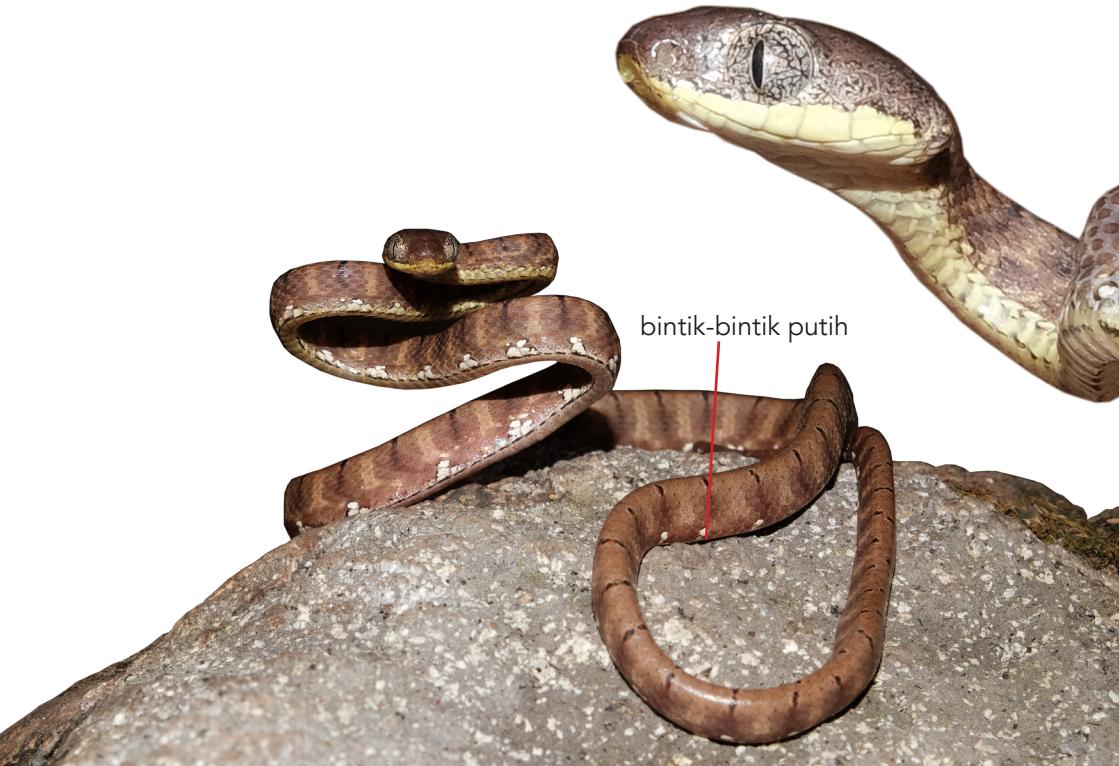
Nama Inggris: Brown Cat Snake

Ciri-ciri: Ular berukuran sedang, leher tipis dan tubuh ramping. Berwarna cokelat muda dengan corak belang sepanjang tubuh, terdapat bintik-bintik putih dan/ jingga. Ular ini memiliki variasi warna lainnya, yang dominan hijau.

Habitat: Hutan, pada umumnya di dataran tinggi. Dapat dijumpai di pepohonan dekat perairan kecil.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa mamalia kecil, burung, serangga besar, katak, dan kadal. Hidup di atas pohon namun terkadang berburu di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat mengembangkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Berbisa menengah (pada umumnya tidak mematikan untuk manusia dewasa).





ULAR BOIGA MERAH

Boiga nigriceps



Nama Lokal: Ular Boiga Merah

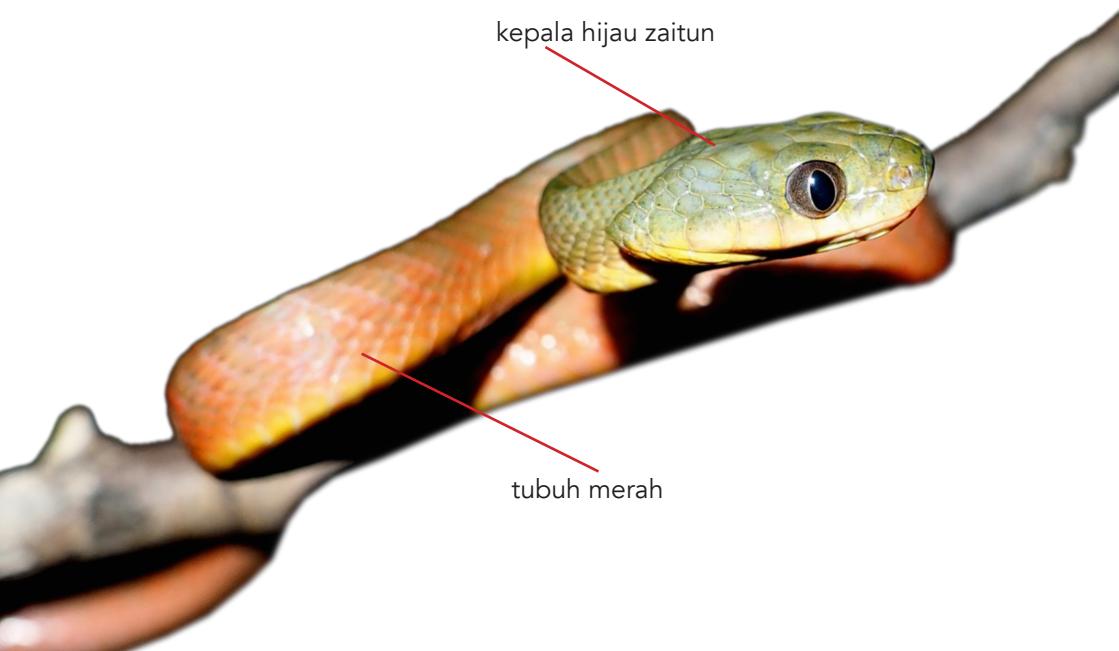
Nama Inggris: Black Headed Cat Snake

Ciri-ciri: Berukuran sedang, kepala besar serta sisik halus. Kepala bagian atas hijau zaitun atau coklat kekuningan dengan bintik hitam. Badan merah. Bibir dan leher kuning keputihan.

Habitat: Hutan dan perkebunan.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa mamalia kecil, burung, ular, katak, dan kadal. Hidup di atas pohon namun terkadang berburu di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pohon.

Bisa: Berbisa menengah (pada umumnya tidak mematikan untuk manusia dewasa).



ULAR BANDOTAN KECIL

Boiga multomaculata



Nama Lokal: Ular Bandotan Kecil

Nama Inggris: Marbled Cat Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil. Ular bermotif totol-totol dengan warna dasar coklat atau krem dari kepala sampai ekor. Tubuh dan kepala dapat dibedakan. Kepala bagian atas memiliki motif berbentuk 'V'. Mata besar dengan pupil vertikal.

Habitat: Hutan dan perkebunan.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa tikus, burung, ular, katak, dan kadal. Hidup di atas pohon namun terkadang berburu di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat mengembangkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).

Catatan: Terkadang tertukar dengan *Daboia siamensis* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman 86-87.





ULAR BOIGA JASPER

Boiga jaspidea



Nama Lokal: Ular Boiga Jasper

Nama Inggris: Jasper's Cat Snake

Ciri-ciri: Berukuran sedang, tubuh ramping. Warna coklat pucat atau kemerahan di atasnya. Terdapat pola bercak hitam atau coklat tua dengan belang hitam berukuran beragam, juga beberapa tubuhnya ada bercak putih yang jarang.

Habitat: Hutan, biasanya di dataran tinggi.

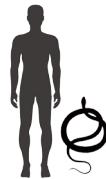
Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa katak dan kadal.

Bisa: Berbisa menengah (pada umumnya tidak mematikan untuk manusia dewasa).



ULAR GADUNG

Gonyosoma oxycephalum



Nama Lokal: Ular Gadung, Gadung Luwuk, Boncleng

Nama Inggris: Red Tailed Rat Snake, Green Racer

Ciri-ciri: Berukuran sedang, kepala lonjong serta sisik halus.

Pada umumnya berwarna dasar hijau dengan ekor abu-abu. Terdapat variasi warna kuning dan abu-abu.

Habitat: Hutan, rawa bakau, dan perkebunan. Biasanya ditemukan di dekat perairan seperti pinggiran sungai.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa mamalia kecil, burung, dan telur. Hidup di atas pohon namun terkadang berburu di atas tanah. Pada malam hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat mengembangkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR BELUDAK PALSU

Psammodynastes spp.



Nama Lokal: Ular Beludak Palsu

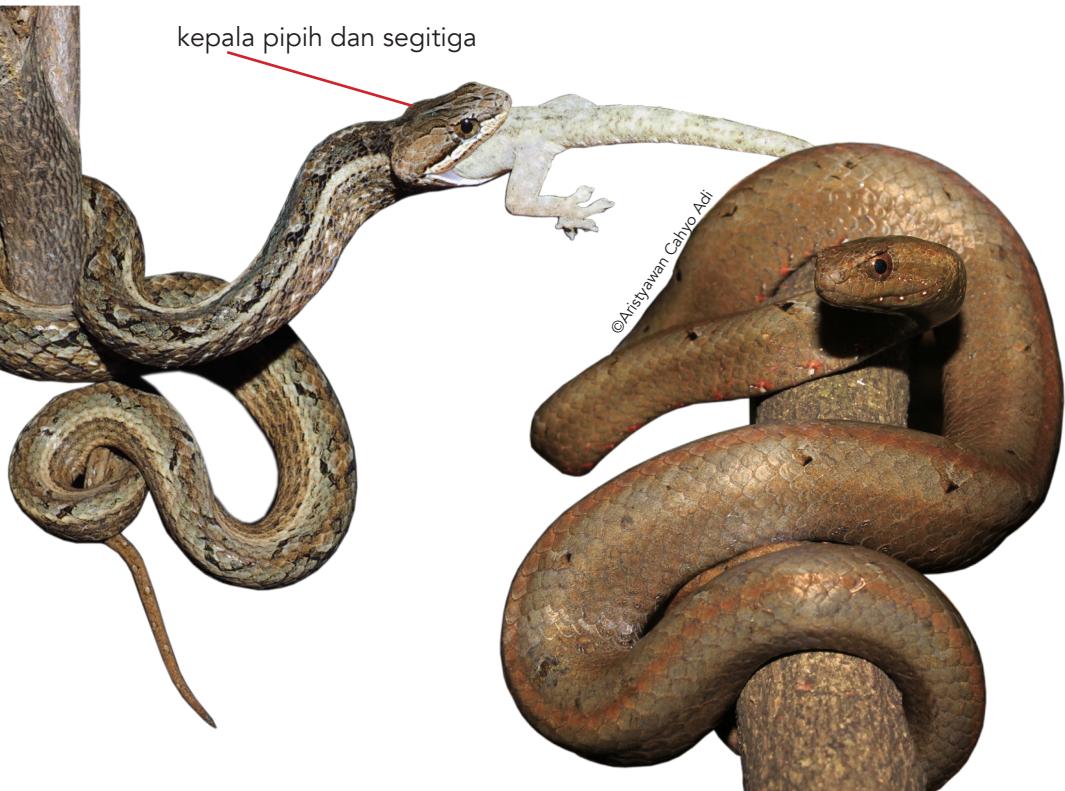
Nama Inggris: Mock Viper

Ciri-ciri: Berukuran kecil, tubuh pendek dan kurus. Kepala pipih dan segitiga, moncong pendek, kepala dan leher terlihat jelas. Warna sangat bervariasi - dominan kuning sampai merah kecoklatan, dengan bercak-bercak hitam.

Habitat: Hutan, biasanya di dataran tinggi.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa tikus, burung, ular, katak, dan kadal. Hidup di atas pohon namun terkadang berburu di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pohon. Ketika merasa terancam dapat mengembangkan lehernya agar terlihat lebih besar.

Bisa: Berbisa rendah (tidak berbahaya bagi manusia).



ULAR SIPUT

Pareas carinatus



Nama Lokal: Ular Siput

Nama Inggris: Keeled Slug Snake

Ciri-ciri: Ukuran kecil. Kepala membulat dan besar. Mata besar dengan pupil vertikal serta iris coklat. Warna coklat dengan dengen belang hitam.

Habitat: Hutan, perkebunan, permukiman.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa siput. Hidup di pohon dan semak, jarang berada di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pepohonan.

Bisa: Tidak berbisa.

kepala bulat dan besar



ULAR SIPUT JERAPAH

Aplopeltura boa



Nama Lokal: Ular Siput Jerapah

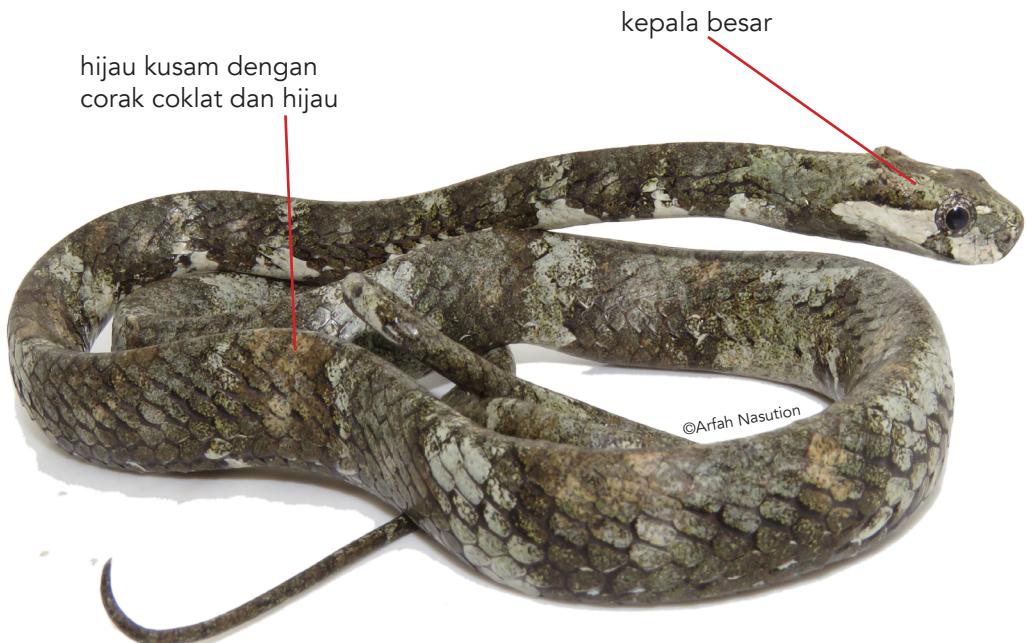
Nama Inggris: Blunt Headed Slug Snake

Ciri-ciri: Kepala besar dan dapat dibedakan dengan badan, moncong terlihat jelas, mata besar dengan pupil bulat hitam. Warna hijau kusam, dengan corak coklat dan hijau.

Habitat: Hutan, biasanya ditemukan di dataran tinggi.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa siput. Hidup di pohon dan semak, jarang berada di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pepohonan. Pada umumnya dijumpai di ujung semak.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR SIPUT GUNUNG

Asthenodipsas laevis



Nama Lokal: Ular Siput Gunung

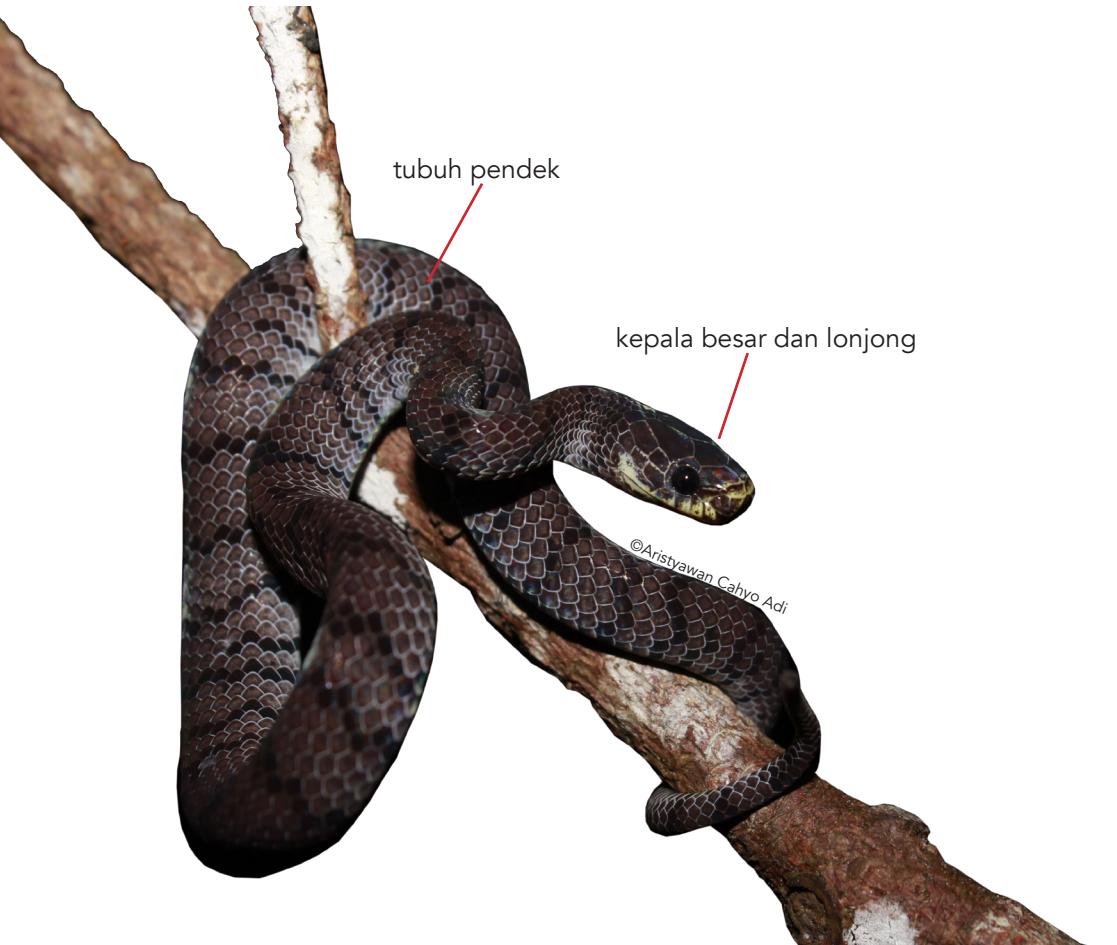
Nama Inggris: Smooth Slug Snake

Ciri-ciri: Tubuh pendek, kepala besar dan lonjong, mata besar. Kepala berwarna coklat tua atau hitam. Tubuh bagian coklat dengan belang ukuran tak seragam warna gelap. Tubuh bagian samping terdapat warna putih.

Habitat: Hutan, biasanya ditemukan di dataran tinggi.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa siput. Hidup di pohon dan semak, jarang berada di atas tanah. Pada siang hari beristirahat di pepohonan.

Bisa: Tidak berbisa.



ULAR SANCA

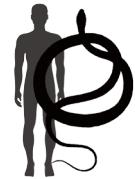
Yang disebut disini sebagai kelompok ular sanca adalah ular-ular besar dan tidak berbisa, dari suku Pythonidae.

Daftar ular sanca yang akan dibahas adalah:

Pythonidae

Malayopython reticulatus 68

Python bivittatus 69



SANCA BATIK

Malayopython reticulatus



Nama Lokal: Sanca Batik, Sanca Kembang, Piton

Nama Inggris: Reticulated Python

Ciri-ciri: Ular besar dan berotot. Di kepala terdapat garis hitam memanjang. Warna dominan coklat muda. Terdapat pola seperti batik dengan perpaduan warna coklat tua, hitam dan putih.

Habitat: Hutan, rawa, kebun, perkotaan, pemukiman, dan tepi sungai.

Perilaku: Makanan berupa burung dan mammalia. Aktif pada siang dan malam hari.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Ular terpanjang di dunia, dapat mencapai 9 meter.

garis hitam memanjang



corak seperti batik





SANCA BODO

Python bivittatus



Nama Lokal: Sanca Bodo

Nama Inggris: Burmese Python

Ciri-ciri: Tubuh tebal, kokoh, dan besar. Tubuh coklat terang atau kuning kecoklatan, dengan pola hampir berbentuk kotak dengan warna coklat dengan penebalan motif warna hitam (seperti motif jerapah). Di atas kepala terdapat pola 'V'.

Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan. Dapat ditemukan di dataran tinggi serta dataran rendah.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa tikus, katak dan kadal. Pada malam hari biasanya beristirahat di atas pohon, sekitar 1 meter dari tanah. Bergerak sangat cepat.

Bisa: Tidak berbisa.

Catatan: Terkadang tertukar dengan *Daboia siamensis* yang berbisa tinggi. Penjelasan lebih lanjut pada halaman X.



pola 'V'



corak seperti jerapah

ULAR BERBISA

Yang disebut disini sebagai kelompok ular berbisa adalah jenis-jenis ular yang memiliki bisa yang berbahaya (mematikan) bagi manusia).

Daftar ular berbisa yang akan dibahas adalah:

Elapidae

<i>Ophiophagus hannah</i>	71
<i>Naja sputatrix</i>	72
<i>Bungarus candidus</i>	74
<i>Bungarus fasciatus</i>	75
<i>Calliophis intestinalis</i>	76
<i>Calliophis bivirgata</i>	77

Viperidae

<i>Daboia siamensis</i>	78
<i>Calloselasma rhodostoma</i>	79
<i>Trimeresurus albolabris</i>	80
<i>Trimeresurus insularis</i>	80
<i>Trimeresurus puniceus</i>	81

Natricidae

<i>Rhabdophis subminiatus</i>	82
<i>Rhabdophis chrysargos</i>	83



ULAR ANANG

Ophiophagus hannah



Nama Lokal: Ular Anang, King Kobra

Nama Inggris: King Cobra

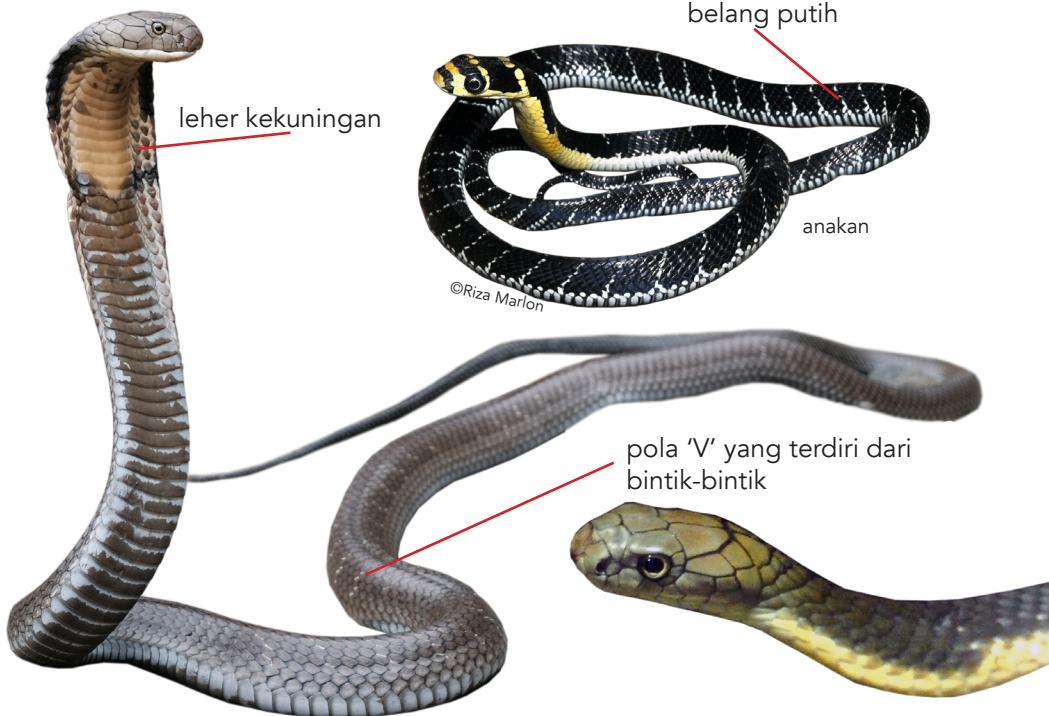
Ciri-ciri: Tubuh bulat, besar dan kokoh. Berwarna dasar cokelat atau abu gelap, leher kuning tua pada individu dewasa. Memiliki corak 'V' sepanjang tubuhnya yang terdiri dari bintik-bintik kuning atau putih. Anakan berwarna dasar hitam dengan belang-belang putih atau kekuningan.

Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa ular. Ketika merasa terancam dapat membesarluaskan lehernya seperti tudung agar terlihat lebih besar.

Bisa: Berbisa tinggi.

Catatan: Ular berbisa terpanjang di dunia. Ketika bertelur, induk akan menjaga telurnya sampai menetas.



ULAR KOBRA

Naja sputatrix



Nama Lokal: Ular Kobra, Oray Sendok

Nama Inggris: Indonesian Spitting Cobra

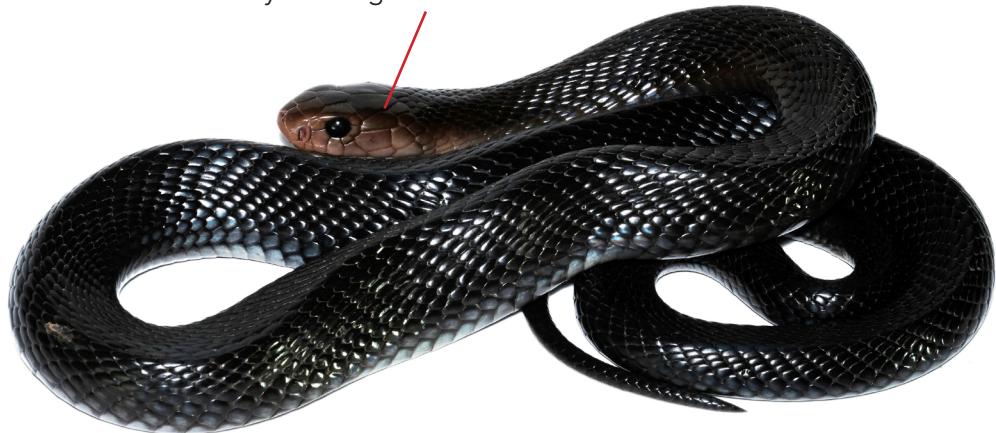
Ciri-ciri: Kepala pendek dan tumpul, menyatu dengan leher. Tubuh membulat dan kokoh. Warna bervariasi dari hitam mengkilap, coklat tua, perak keabu-abuan, atau putih. Warna hitam adalah variasi warna yang paling umum ditemukan. Ketika anakan terdapat pola 'U' atau 'O' pada bagian leher.

Habitat: Perkebunan, sawah, hutan, permukiman dan perkotaan.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa ular. Ketika merasa terancam dapat membesarkan lehernya seperti tudung (berbentuk sendok) agar terlihat lebih besar. Bila masih diganggu dapat menyemburkan bisa.

Bisa: Berbisa tinggi.

kepala pendek dan tumpul,
menyatu dengan leher





ULAR WELING

Bungarus candidus



Nama Lokal: Ular Weling

Nama Inggris: Malayan Krait

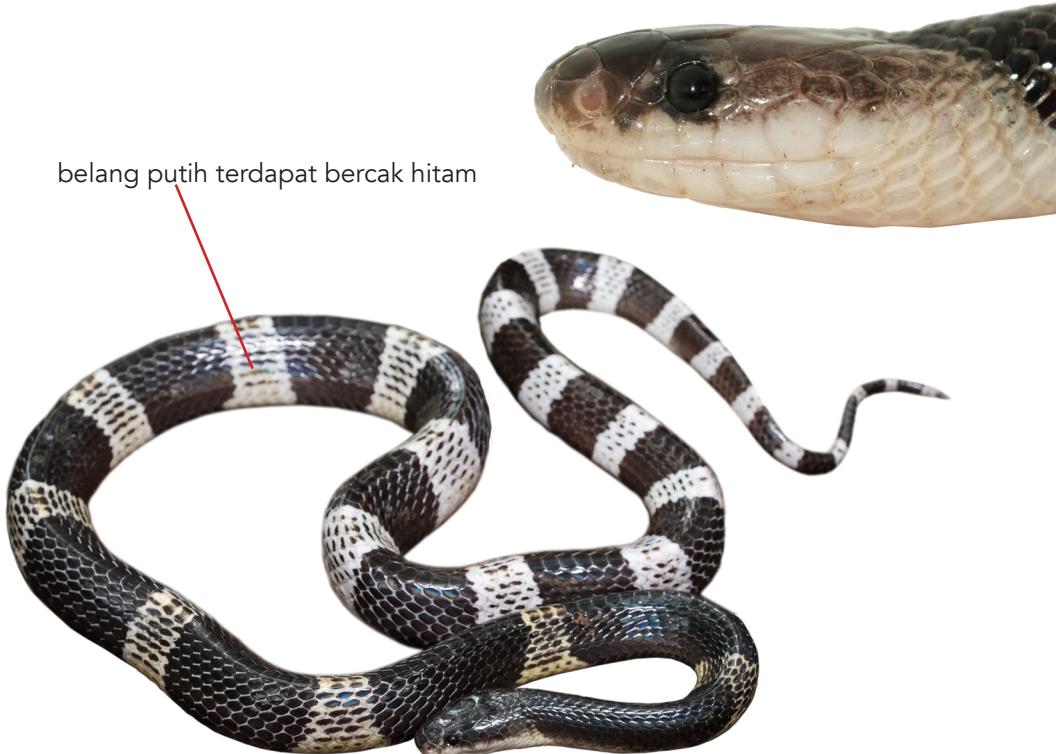
Ciri-ciri: Belang hitam dan putih dari badan sampai ekor, belang hitam hanya terdapat pada punggung. Belang putih sedikit lebih kecil daripada belang hitam, serta terdapat bercak-bercak hitam pada individu dewasa. Perut berwarna putih, ekor runcing.

Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan.

Perilaku: Hidup diatas tanah dekat perairan. Aktif pada malam hari. Mangsa berupa katak, kadal, ular dan tikus. Pergerakan lambat dan suka bersembunyi di bawah batu dan serasah.

Bisa: Berbisa tinggi.

Catatan: Terkadang terdapat variasi warna hitam (melanistik).





ULAR WELANG

Bungarus fasciatus



Nama Lokal: Ular Welang

Nama Inggris: Banded Krait

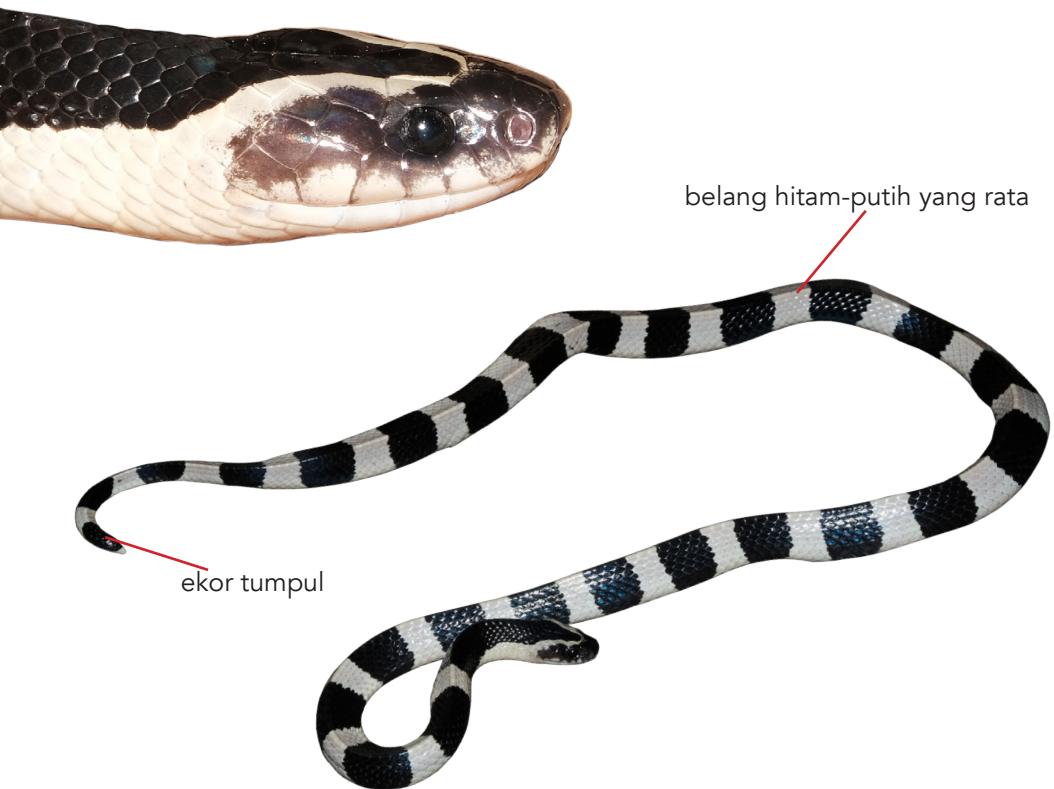
Ciri-ciri: Belang hitam putih yang rata dari punggung sampai ke bagian perut. Kepala bulat. Ujung ekor tumpul.

Habitat: Perkebunan, sawah dan hutan.

Perilaku: Hidup diatas tanah dekat perairan. Aktif pada malam hari. Mangsa berupa katak, kadal, ular dan tikus. Pergerakan lambat dan suka bersembunyi di bawah batu dan serasah.

Bisa: Berbisa tinggi.

Catatan: Terkadang terdapat variasi warna hitam (melanistik).



ULAR CABAI KECIL

Calliophis intestinalis



Nama Lokal: Ular Cabai Kecil

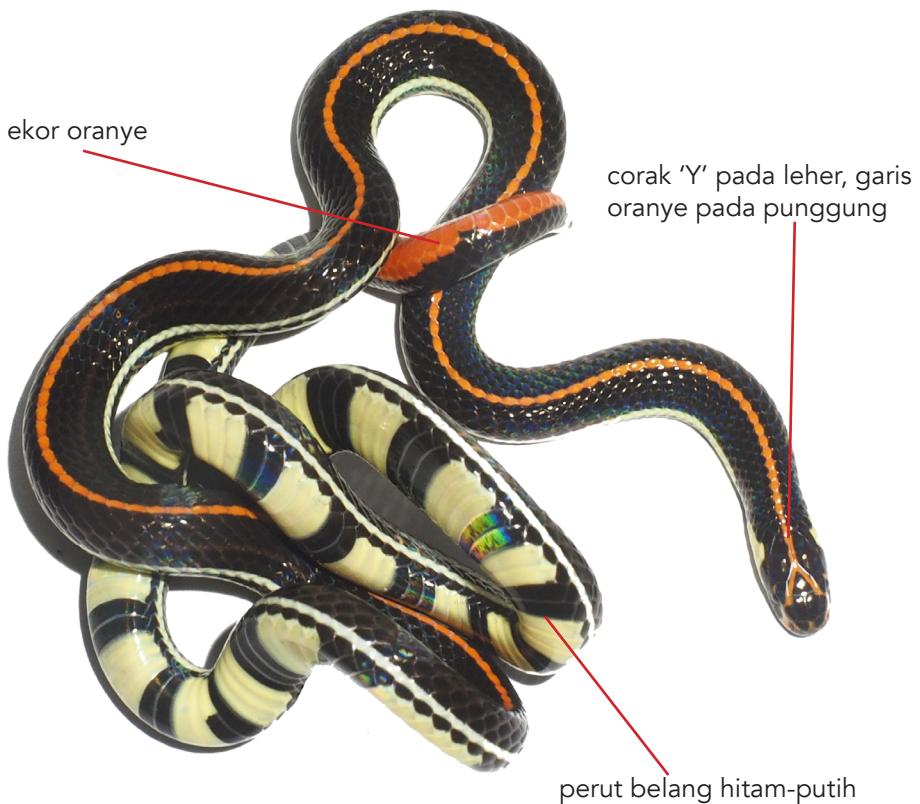
Nama Inggris: Asian Coral Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, kepala tumpul dan menyatu dengan leher. Warna dasar hitam, dengan garis oranye pada punggung yang dimulai dengan corak 'Y' di leher. Memiliki belang hitam-putih pada bagian perut, serta ekor yang berwarna oranye.

Habitat: Hutan, perkebunan dan sawah. Hidup di antara serasah dedaunan mati dan tanah lembab.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa cacing atau ular kecil. Sering menggali di tanah atau serasah yang lembab.

Bisa: Berbisa tinggi.





ULAR CABAI BESAR

Calliophis bivirgata



Nama Lokal: Ular Cabai Besar

Nama Inggris: Blue Coral Snake

Ciri-ciri: Berukuran kecil, kepala lonjong dan tidak menyatu dengan leher. Warna dasar hitam kebiruan, dengan garis biru muda pada pinggiran kiri-kanan. Kepala, ekor, serta perut berwarna merah.

Habitat: Hutan dataran tinggi. Hidup di antara serasah dedaunan mati dan tanah lembab.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa katak, kadal dan ular kecil. Sering bersembunyi di serasah yang lembab.

Bisa: Berbisa tinggi.



BANDOTAN PUSPO

Daboia siamensis



Nama Lokal: Bandotan Puspo

Nama Inggris: Eastern Russell's Viper

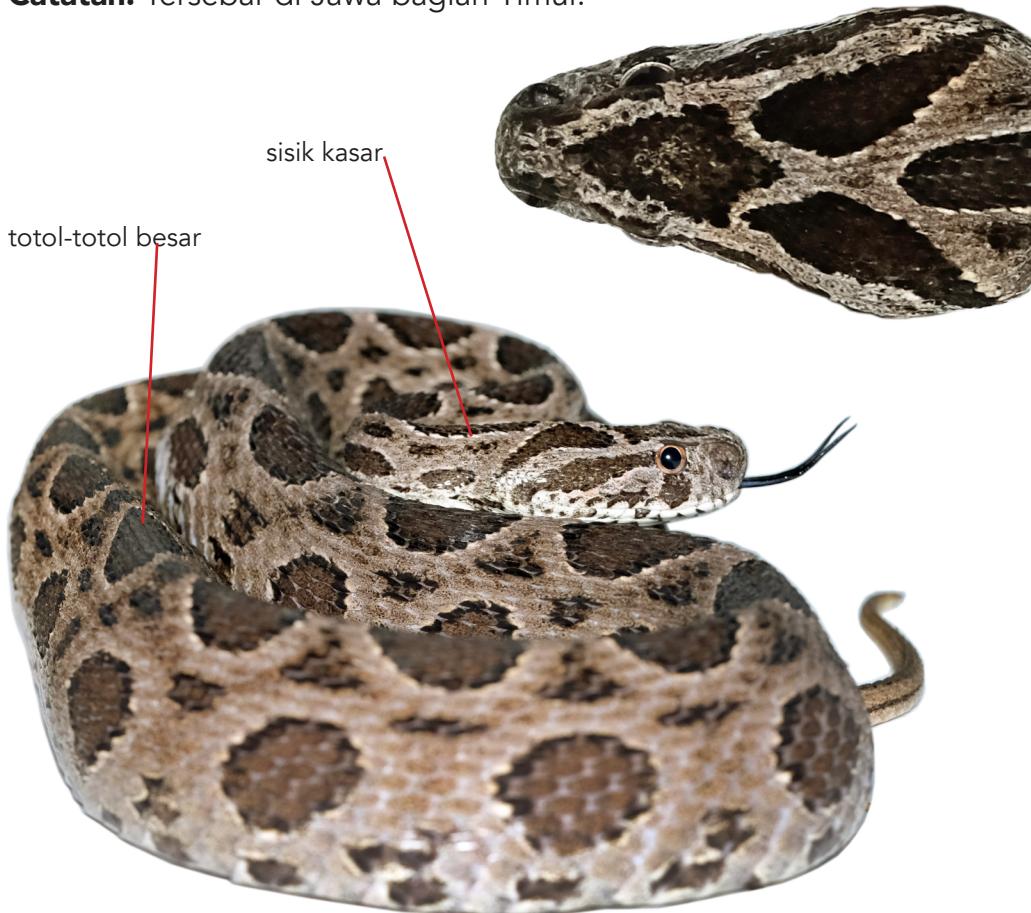
Ciri-ciri: Memiliki sisik yang berlunas (kasar), kepala yang besar, serta tubuh yang kokoh. Berwarna dasar abu-abu kecokelatan, dengan corak oval yang berwarna cokelat tua.

Habitat: Hutan dan perkebunan, diantara serasah dedaunan mati.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa kadal, katak, serta mamalia kecil.

Bisa: Berbisa tinggi.

Catatan: Tersebar di Jawa bagian Timur.





ULAR TANAH

Calloselasma rhodostoma



Nama Lokal: Ular Tanah

Nama Inggris: Malayan Pit Viper

Ciri-ciri: Memiliki kepala berbentuk segitiga lancip, rahang yang lebar, serta tubuh yang kokoh. Berwarna cokelat dengan motif yang menyerupai dedaunan mati.

Habitat: Hutan dan perkebunan, diantara serasah dedaunan mati.

Perilaku: Aktif pada malam hari, memangsa kadal, katak, serta mamalia kecil.

Bisa: Berbisa tinggi.



ULAR MAJAPAHIT

Trimeresurus albolabris, T. insularis



Nama Lokal: Ular Majapahit, Ular Bangka Laut, Ulo Gadung

Nama Inggris: White-Lipped Pit Viper

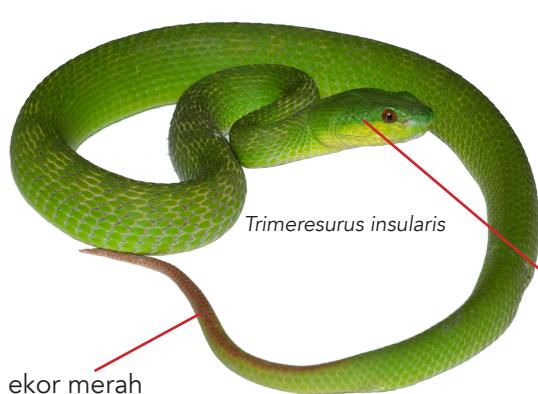
Ciri-ciri: Berwarna dasar hijau, kepala besar berbentuk segitiga, pupil vertikal (tegak) dan memiliki ekor merah. Kedua jenis ini sangat mirip, maka dimasukkan ke dalam satu halaman.

Habitat: Hutan dan perkebunan, di pepohonan.

Perilaku: Aktif pada malam hari, dan biasanya beristirahat cukup rendah dari permukaan tanah (di bawah 1 meter). Memangsa kadal, katak, burung, serta mamalia kecil.

Bisa: Berbisa tinggi.

Catatan: Banyak gigitan terjadi di kebun teh karena orang tidak sengaja mengganggu ular ini. *Trimeresurus albolabris* tersebar di Jawa Barat sedangkan *T. insularis* tersebar di Jawa Tengah dan Timur.



ekor merah



Trimeresurus insularis
kepala lebar dan segitiga



Trimeresurus albolabris



Trimeresurus albolabris



ULAR BELUDAK

Trimeresurus puniceus



Nama Lokal: Ular Beludak

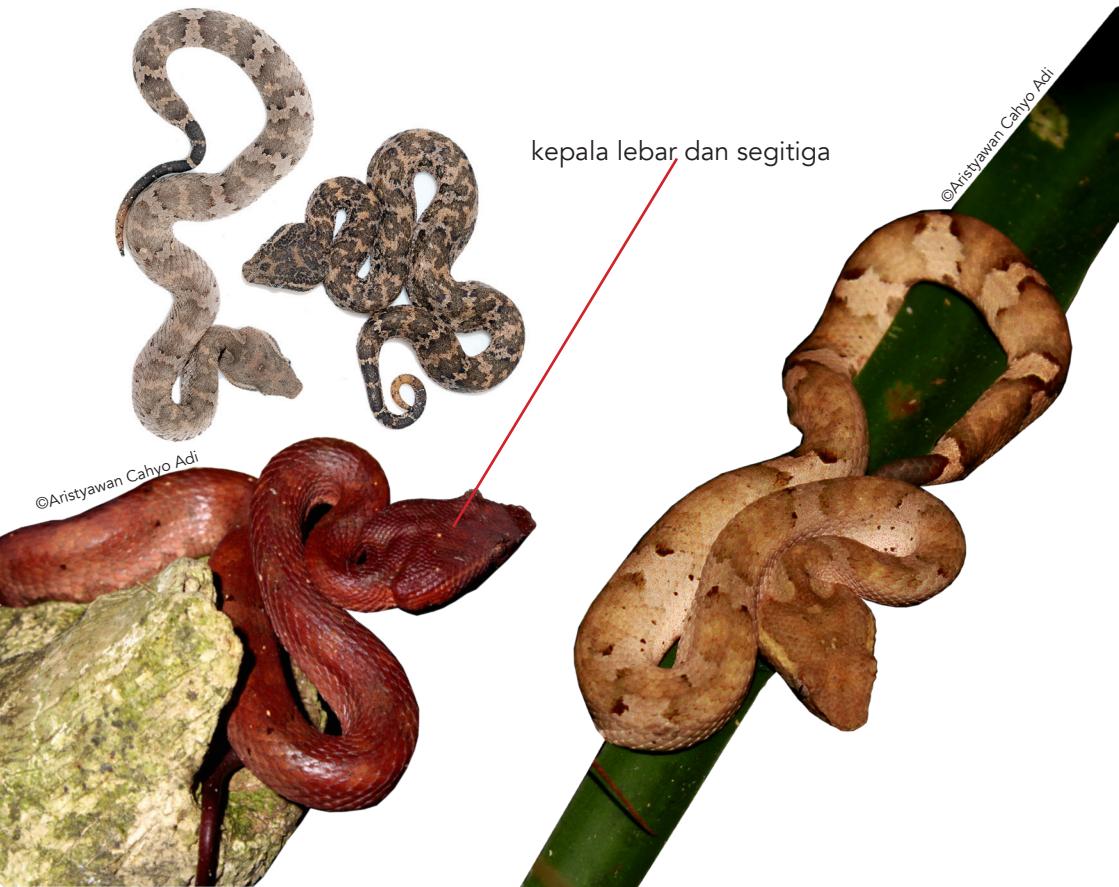
Nama Inggris: Javan Palm Pit Viper

Ciri-ciri: Memiliki kepala besar berbentuk segitiga, tubuh yang kokoh. Biasanya berwarna dasar cokelat dengan corak loreng gelap, namun terdapat banyak variasi warna, diantaranya kekuningan, kemerahan, dan cokelat tua.

Habitat: Biasanya terdapat di hutan dataran tinggi, dan hidup di pohon.

Perilaku: Aktif pada malam hari, dan biasanya beristirahat cukup rendah dari permukaan tanah (di bawah 1 meter). Memangsa kadal, katak, burung, serta mamalia kecil.

Bisa: Berbisa tinggi.



ULAR PICUNG

Rhabdophis subminiatus



Nama Lokal: Ular Picung, Pudak Bromo, Pudak Seruni

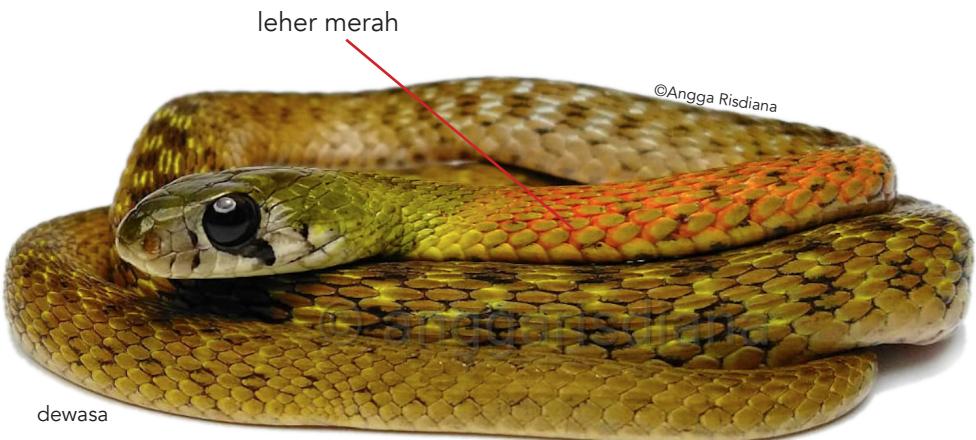
Nama Inggris: Red Necked Keelback

Ciri-ciri: Berwarna dasar cokelat keabu-abuan, memiliki kepala yang hijau dan leher merah. Anakan ular ini memiliki kepala abu-abu dan terdapat warna hitam di belakang kepala.

Habitat: Ditemukan di pinggir perairan tawar seperti sungai, danau, empang, sawah, dan selokan. Dapat ditemukan juga di perkebunan dan hutan yang lembab.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa ikan, kadal, dan katak. Terkadang aktif pada malam hari, namun biasanya ditemukan sedang beristirahat di pepohonan yang rendah dekat air.

Bisa: Berbisa tinggi.



ULAR PICUNG GUNUNG

Rhabdophis chrysargos



Nama Lokal: Ular Picung Gunung

Nama Inggris: Specklebelly Keelback

Ciri-ciri: Berwarna dasar cokelat kemerahan, dengan bintik-bintik oranye dan hitam pada tubuhnya. Memiliki corak 'V' pada leher.

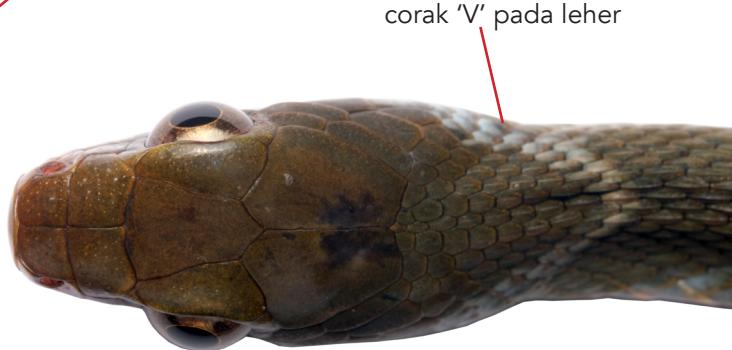
Habitat: Ditemukan di pinggir perairan tawar seperti sungai, danau, empang, sawah, dan selokan. Dapat ditemukan juga di perkebunan dan hutan yang lembab.

Perilaku: Aktif pada siang hari, memangsa ikan, kadal, dan katak. Terkadang aktif pada malam hari, namun biasanya ditemukan sedang beristirahat di pepohonan yang rendah dekat air.

Bisa: Berbisa tinggi.



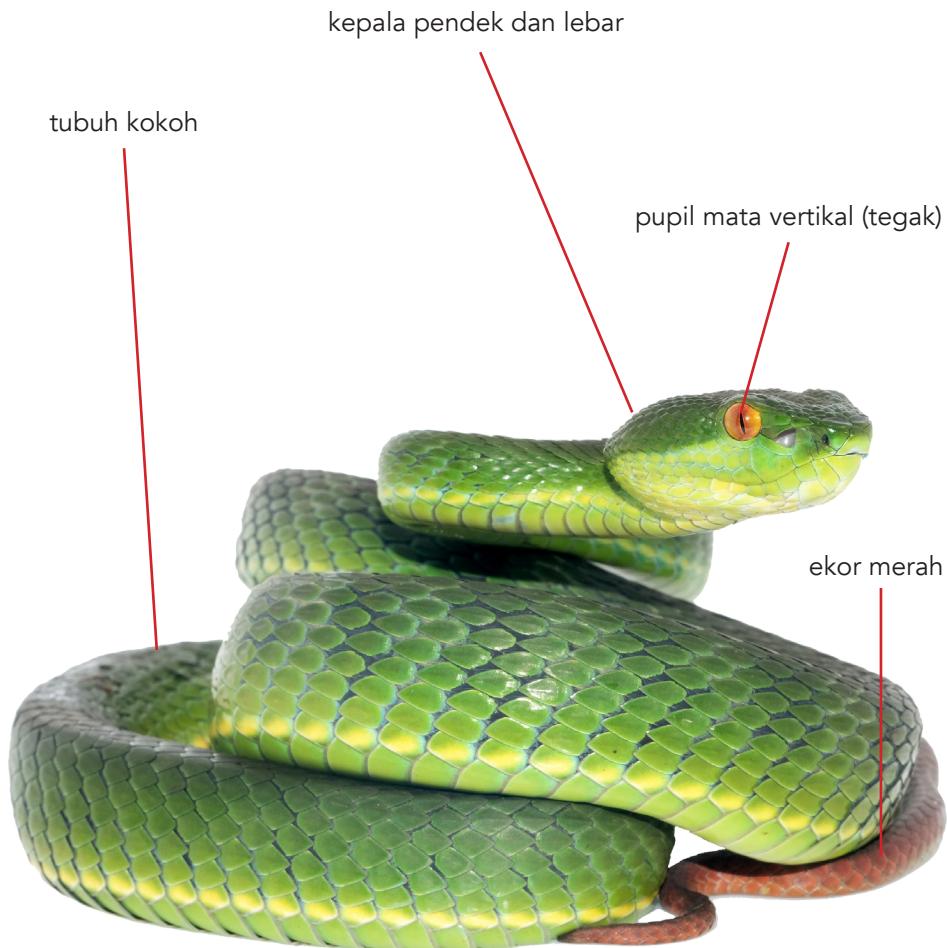
bintik oranye dan hitam



corak 'V' pada leher

JENIS-JENIS YANG MIRIP

Terdapat jenis-jenis ular yang sering tertukar antara jenis yang berbisa dan tidak berbisa. Maka dari itu, di bagian ini akan membahas beberapa dari jenis-jenis ular tersebut, berikut ciri-cirinya untuk membedakan satu dengan yang lainnya.



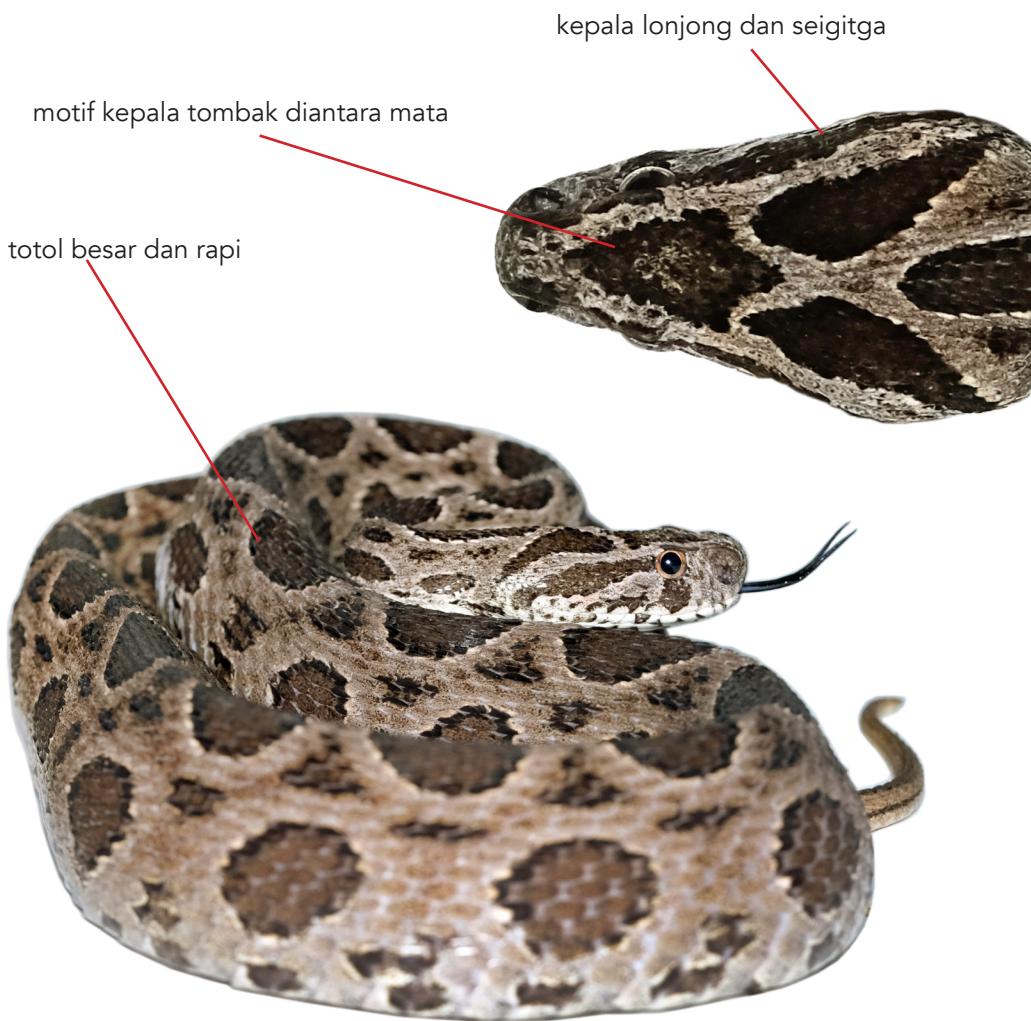
ULAR MAJAPAHIT
Trimeresurus albolabris





ULAR PUCUK
Ahaetulla sp.





BANDOTAN PUSPO
Daboia siamensis





SANCA BODO
Python bivittatus

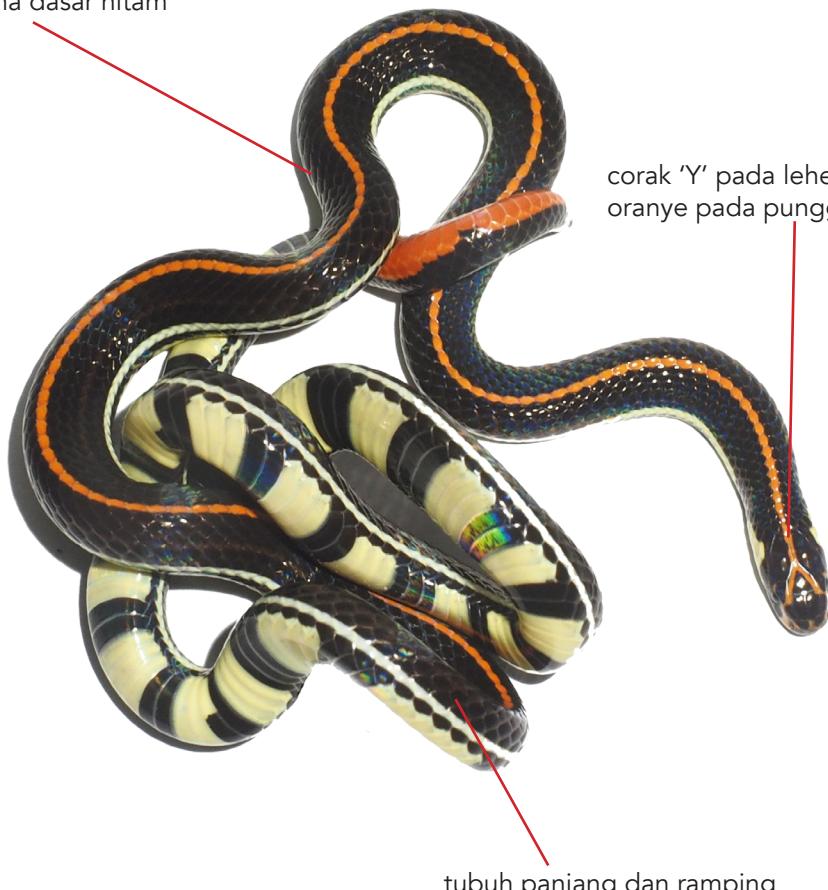


ULAR BANDOTAN KECIL
Boiga multomaculata



Kepala lebar dan bulat;
tidak menyatu dengan leher





warna dasar hitam

corak 'Y' pada leher, garis
orange pada punggung

tubuh panjang dan ramping

ULAR CABAI KECIL

Calliophis intestinalis



ULAR BIRANG

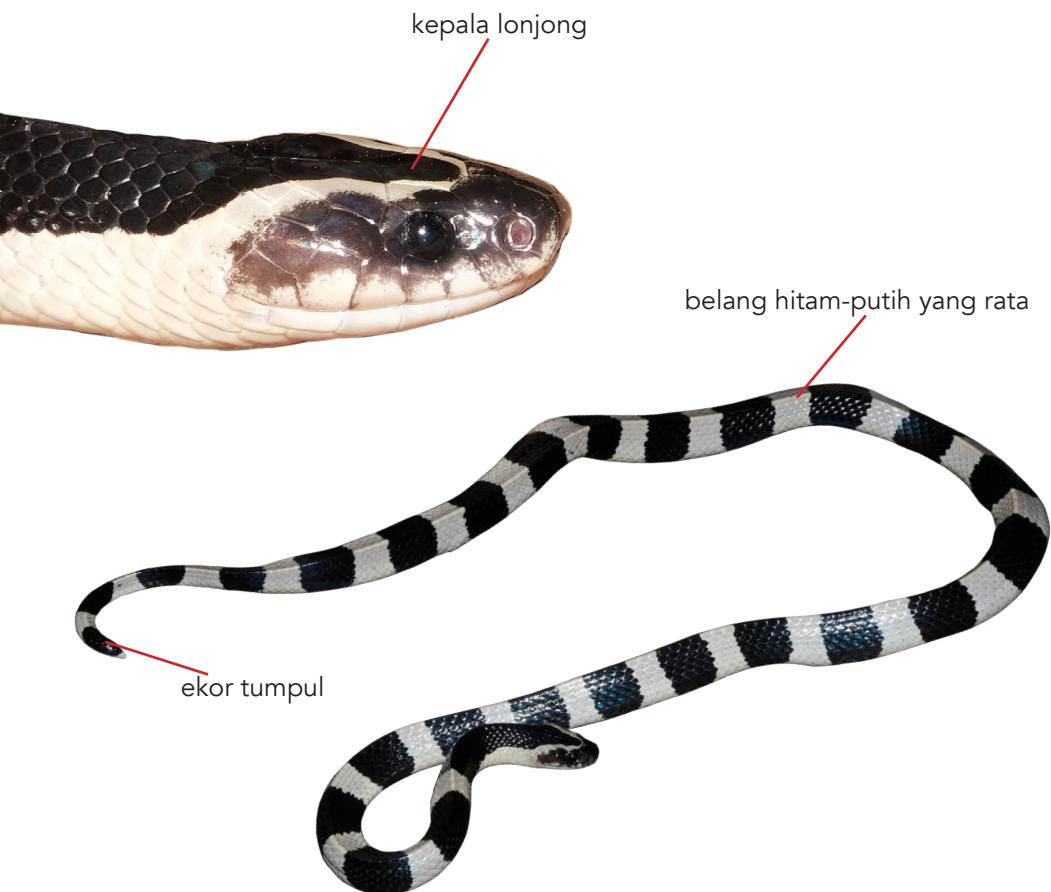
Oligodon octolineatus



ULAR PIPA

Cyindrophis ruffus





ULAR WELANG
Bungarus fasciatus





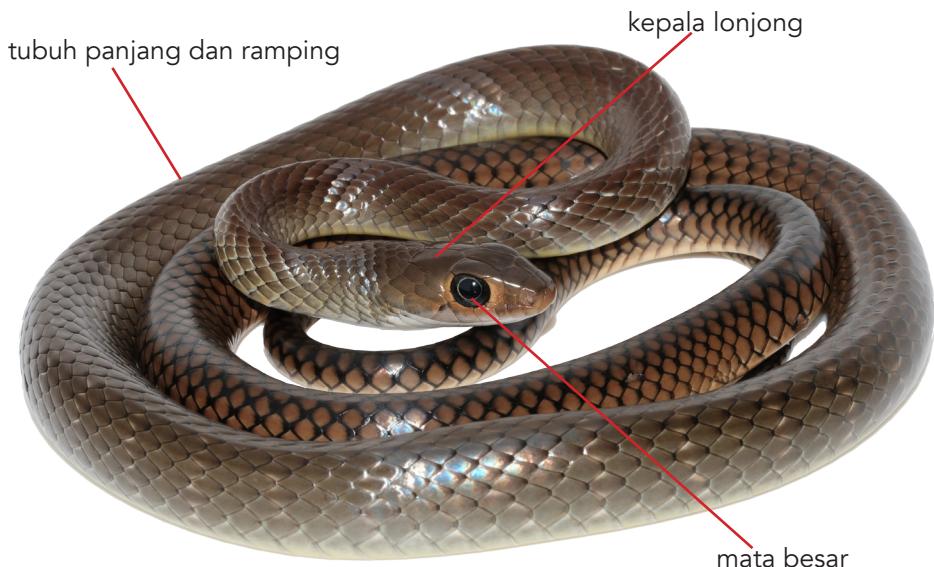
ULAR CINCIN MAS

Boiga dendrophila



ULAR KOBRA

Naja sputatrix



ULAR KOROS

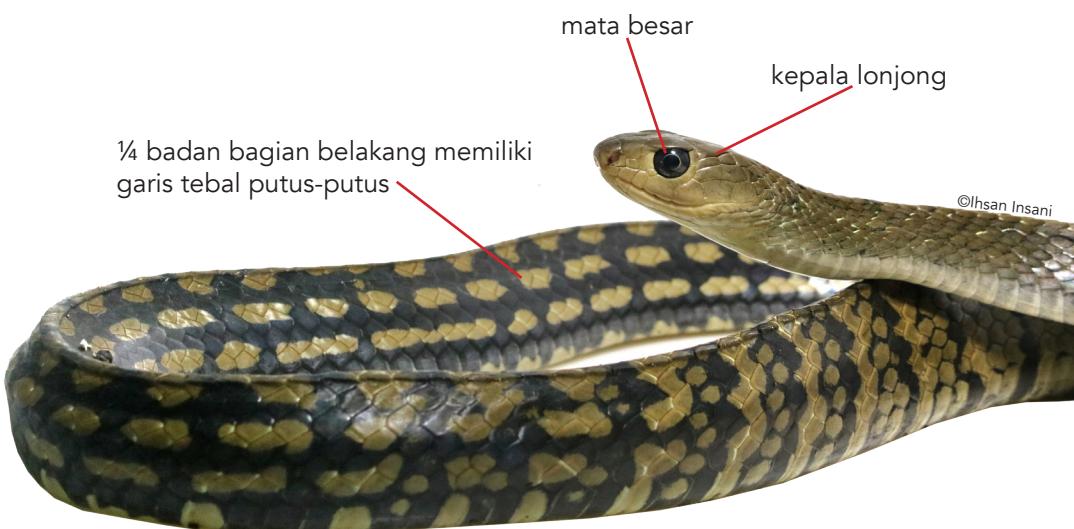
Ptyas korros





ULAR ANANG

Ophiophagus hannah



©Ihsan Insani

KING KOROS

Ptyas carinata

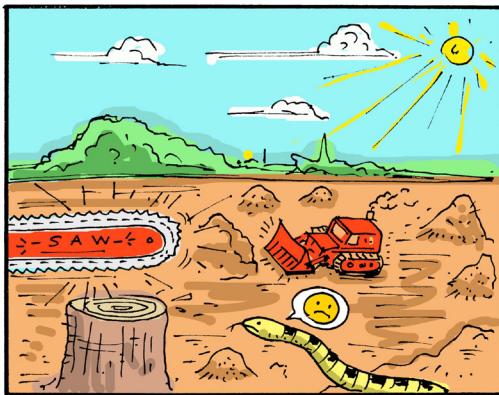
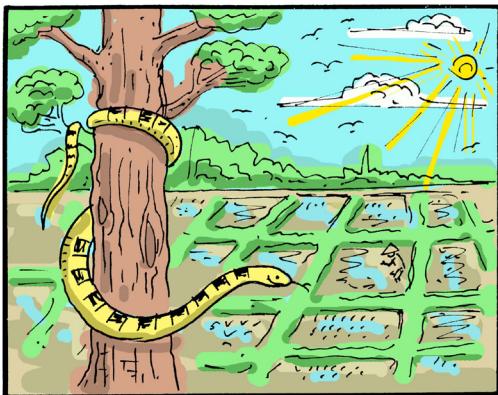


BAB 3 - ULAR DAN MANUSIA

Masyarakat di Indonesia seringkali bertemu dengan ular. Namun, bagaimana caranya menghindari kejadian yang tak diinginkan?

ULAR DI PERMUKIMAN

Pada saat penulisan buku ini (Desember 2019), sedang sangat heboh di media soal ular-ular yang berada di permukiman. Berita dan artikel-artikel diberi judul seolah-olah ular yang memasuki rumah warga. Namun sebetulnya siapa sih yang memasuki rumah siapa?



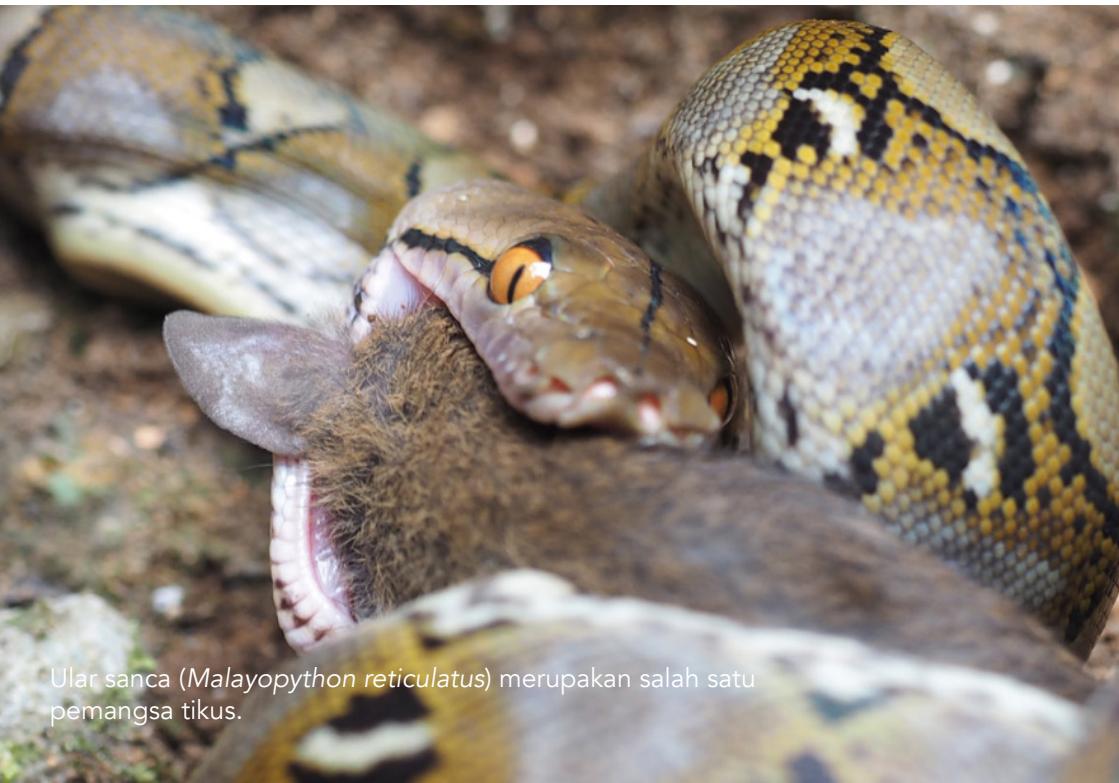
Kawasan yang menjadi permukiman awalnya adalah hutan, perkebunan, rawa, atau ekosistem lain yang merupakan habitat ular. Setelah habitat (rumah) mereka dirusak dan dibangun permukiman manusia, satwa liar yang dapat bertahan hidup mencoba untuk beradaptasi. Itulah alasannya mengapa terdapat ular di wilayah permukiman.

MENCEGAH ULAR MASUK KE RUMAH

Dengan adanya beberapa jenis ular berbisa di Indonesia, sangatlah wajar bahwa masyarakat tidak mau ada ular di rumahnya, terutama mungkin karena alasan takut.

Ular pada dasarnya takut dengan manusia, dan hanya menggigit sebagai metode pertahanan diri bila merasa terancam dan terpojokkan. Dari semua jenis ular di dunia, hanya 20% yang memiliki bisa yang berbahaya bagi manusia - sisanya tidak berbahaya sama sekali. Di Australia, di mana hampir semua jenis ular berbisa tinggi, masyarakat pada umumnya dapat hidup berdampingan dengan ular-ular tersebut.

Ular memiliki peran yang penting dalam ekosistem, dan bila ada yang hidup disekitar anda, juga dapat menjadi pengendali hama yang gratis - banyak jenis yang memangsa tikus!



Ular sanca (*Malayopython reticulatus*) merupakan salah satu pemangsa tikus.

Namun, bila Anda tidak mau bertemu dengan ular di rumah, berikut adalah beberapa cara untuk meminimalisir kemungkinan ular masuk.

- Tutup semua celah yang memungkinkan ular masuk ke rumah
- Ular suka bersembunyi diantara tumpukan-tumpukan barang. Bila barang-barang di rumah Anda tersusun rapi, rumah Anda sudah menghilangkan tempat bersembunyi (habitat nyaman) untuk ular.
- Jagalah kebersihan. Tempat yang kotor dan terdapat sisa-sisa makanan akan mengundang tikus, yaitu mangsa untuk kebanyakan jenis ular. Maka, bila tidak ada tikus, akan jauh lebih kecil kemungkinannya ular masuk.

Langkah-langkah di atas tidak dapat mencegah 100% ular masuk ke rumah, namun akan jauh mengurangi kemungkinan ular berada di rumah Anda. Alasannya adalah karena ular pada umumnya adalah binatang yang nomaden. Mereka akan cenderung mencari tempat yang terdapat banyak makanan dan tempat untuk bersembunyi. Bila salah satu ataupun kedua hal tersebut hilang, mereka akan berpindah untuk mencarinya.

MENGHINDARI GIGITAN ULAR

Bila Anda bertemu dengan ular di habitat alaminya (hutan, kebun, dsb.), ikuti langkah-langkah berikut agar tidak terkena gigitan ular:

- Tetap tenang dan jangan lakukan gerakan tiba-tiba. Ular cenderung akan kaget dan merasa terancam bila melihat gerakan tiba-tiba.
- Menjauh perlahan dari ular tersebut. Ular tidak akan mengejar manusia.



Bila Anda bertemu dengan ular di dalam rumah, ikuti langkah-langkah berikut:

- Tetap tenang dan jangan lakukan gerakan tiba-tiba.
- Bila memungkinkan, gunakan alat seperti sапу atau kayu yang panjang untuk mengarahkan ular keluar.



Untuk keselamatan diri Anda, jangan mencoba untuk membunuh ular tersebut. Akan ada kemungkinan yang jauh lebih besar ular menggigit bila merasa terancam.

- Bila tidak memungkinkan untuk mengusir ular tersebut, amati ular dari jarak yang aman lalu hubungi petugas yang berwenang atau penangan ular yang terlatih.
- Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat ditemukan di www.herpetofaunaindonesia.org



Ada beberapa langkah yang dapat Anda lakukan untuk mencegah terjadinya gigitan ular, diantaranya adalah:



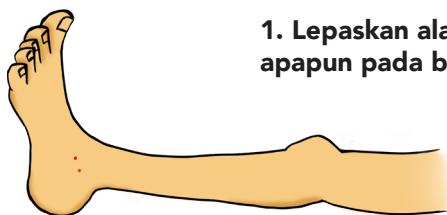
- Kenakanlah sepatu bila berjalan di rumput yang tinggi atau serasah dedaunan (kebun, sawah, hutan).
- Selalu perhatikan dimana Anda meletakkan tangan dan kaki Anda - bagi ular, Anda merupakan potensi ancaman, maka mereka dapat menggigit bila tidak sengaja terinjak.



- Selalu gunakan senter bila berjalan pada malam hari, agar Anda dapat melihat di mana Anda meletakkan tangan dan kaki Anda.

PERTOLONGAN PERTAMA GIGITAN ULAR

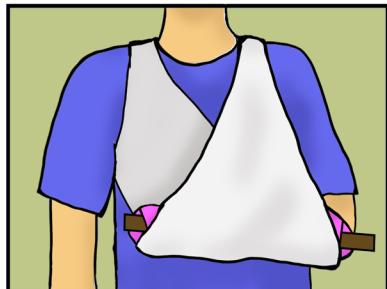
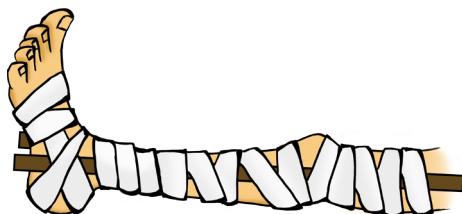
Bila tergigit ular berbisa, lakukanlah pertolongan pertama yang tepat lalu segera ke rumah sakit terdekat untuk penanganan medis. Ini merupakan metode imobilisasi - meminimalisir pergerakan pada bagian tubuh yang tergigit, agar memperlambat penyebaran bisa ular.



1. Lepaskan alas kaki, gelang, atau aksesoris apapun pada bagian tubuh yang tergigit.



2. Pasang dua bidai (kayu atau benda keras yang panjang) pada bagian kiri dan kanan untuk mencegah pergerakan.



3. Balut dengan kain atau tali yang tebal, agar bagian tubuh yang tergigit tidak bergerak. Bila gigitan terjadi pada bagian tangan, dapat menggunakan metode ambin/sling (seperti tangan patah). Lalu segera ke rumah sakit terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, I., 2015. *A field guide to the reptiles of South-East Asia*. Bloomsbury Publishing.
- De Lang, R., 2017. *The Snakes of Java, Bali and Surrounding Islands*. Edition Chimaira.
- Gunawan, H., L. B. Prasetyo, A. Mardiastuti, & A. P. Kartono, 2009. *Fragmen-tasi Hutan Alam Lahan Kering di Provinsi Jawa Tengah*. J. Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. VII (1): 75-91.
- Kurniati, H., 2003. *Amphibians and reptiles of Gunung Halimun National Park, West Java, Indonesia*. Research Center for Biology-LIPI. Cibinong.
- Leeser, O., 1958. *Actions and medicinal use of snake-venoms*. British Homeo-pathic Journal, 47(03), pp.153-171.
- Marlon, R., 2014. *Panduan Visual dan Identifikasi Lapangan 107+ Ular Indone-sia*. Indonesia Nature & Wildlife Publishing.
- Rifaie, F., Maharani, T. and Hamidy, A., 2017. *Where did Venomous Snakes Strike? A Spatial Statistical Analysis of Snakebite Cases in Bondowoso Regen-cy, Indonesia*. HAYATI Journal of Biosciences, 24(3): 142-148.
- Rusli, N., 2016. *Mengenal Ular Jabodetabek*. Bypass Publishing.
- Rusli, N. & Nasution, A., 2009. *An Annotated Checklist of the Herpetofauna of Cikananga Wildlife Centre, Sukabumi, West Java, Indonesia*. Captive and Field Herpetology Journal. III (1): 34-49.
- Warrell, D.A. ed., 1999. *The clinical management of snake bites in the South-east Asian region*. Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health.
- World Health Organization and Regional Office for South-East Asia Staff, 2016. *Guidelines for the Management of Snakebites Second Edition*. World Health Organization.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk menulis sebuah buku dalam waktu yang singkat bukanlah suatu hal yang mudah, dan buku ini merupakan suatu karya yang dihasilkan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Tentunya, penulis ingin mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya buku ini.

Semua kegiatan konservasi herpetofauna yang kami jalani saat ini, termasuk penulisan buku ini, berawal dari terbentuknya Ciliwung Herpetarium di Kampong Gelonggong, Bojonggede, Bogor. Maka dari itu, buku ini didedikasikan kepada Ibu Arsani, yang sangat berjasa dari awal, karena telah merelakan rumahnya dijadikan sebuah herpetarium, serta dengan tulus ikhlas merawat ular-ular ataupun binatang lainnya yang ada di herpetarium. Beliau merupakan sosok Ibu bagi kami, dan senantiasa mendukung kami dengan sepenuh hati.

Kami ingin berterimakasih kepada Jungle Diaries dan Save the Snakes, yang telah mensponsori buku ini, Probo Guritno dari WILDSTUFF yang telah membantu membuat ilustrasi, dan Hasfi Rizky atas bantuannya dalam desain grafis. Untuk memeriksa kebenaran informasi serta tata cara penulisan, kami mengucapkan terima kasih kepada Donan Satria Yudha dan Aristyawan Cahyo Adi atas kesediaanya untuk menyunting buku ini.

Tak lupa juga kami ucapan terima kasih kepada rekan-rekan di Ciliwung Herpetarium yang telah berkontribusi terhadap pembuatan buku ini, terutama Angga Risdiana, Muhammad Azib, Novita Sari, February TA Ramadhan, Roy Silalahi, Agnes Indah Pratiwi, dan Drh. Nur Purba Priambada. Terima kasih juga kepada Shandy Darmawan yang telah meminjamkan ular koleksinya untuk difoto.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mirza D. Kusrini, pembina Yayasan Herpetofauna Indonesia yang telah bersedia menulis kata pengantar, serta Dr. dr. Tri Maharani MSi SpEM yang telah membantu pada bagian penanganan gigitan ular. Terima kasih kepada para fotografer yang telah mengizinkan fotonya digunakan pada buku ini, yang disebut sebagai berikut sesuai abjad; Angga Risdiana, Arfah Nasution, Aristyawan Cahyo Adi, Asman Adi Purwanto, Awal Riyanto, Ihsan Insani, Jungle Diaries, Riza Marlon, dan Ron Lilley.

Masih banyak orang-orang yang terlibat dalam pembuatan buku ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

TENTANG PENULIS



Nathan Rusli adalah seorang konservasionis sekaligus pendiri Yayasan Herpetofauna Indonesia. Obsesinya terhadap binatang melata sejak kecil membuatnya menekuni karir di bidang herpetologi. Ini merupakan bukunya yang ketiga. Buku pertamanya berjudul "Mengenal Ular Jabodetabek" dan buku keduanya berjudul "Panduan Identifikasi Reptil dan Amfibi Dilindungi di Indonesia".

Candra Puspita Rini adalah seorang sarjana biologi yang berkarir di bidang konservasi. Saat ini, ia bekerja di Ciliwung Herpetarium, sebuah pusat pendidikan konservasi yang dikelola oleh Yayasan Herpetofauna Indonesia. Ini merupakan bukunya yang pertama.

Mengingat peluang perjumpaan antara ular dengan manusia serta kasus gigitan ular di Indonesia yang cukup tinggi, kami menghadirkan buku ini sebagai suatu sarana/sumber pengetahuan bagi khalayak umum.

Buku ini disertai dengan foto serta gambar berwarna untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengenali berbagai jenis ular yang umum dijumpai. Bahasa yang digunakan pada buku ini dibuat sesederhana mungkin agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai usia dan kalangan.

Terdapat beberapa poin yang akan dibahas di dalam buku ini diantaranya biologi dasar ular, pentingnya ular bagi lingkungan, jenis-jenis ular yang umum dijumpai di Pulau Jawa, cara menghindari gigitan ular, serta pertolongan pertama pada kasus gigitan ular berbisa.



©Jungle Diaries

